DAHSYATNYA UMRAH

- Keutamaan Ibadah Umrah Yang Luar Biasa
- Apa Yang Harus Disiapkan Sebelum Berangkat
- Rahasia-rahasia Yang Harus Direnungkan di Balik Setiap Ritualnya
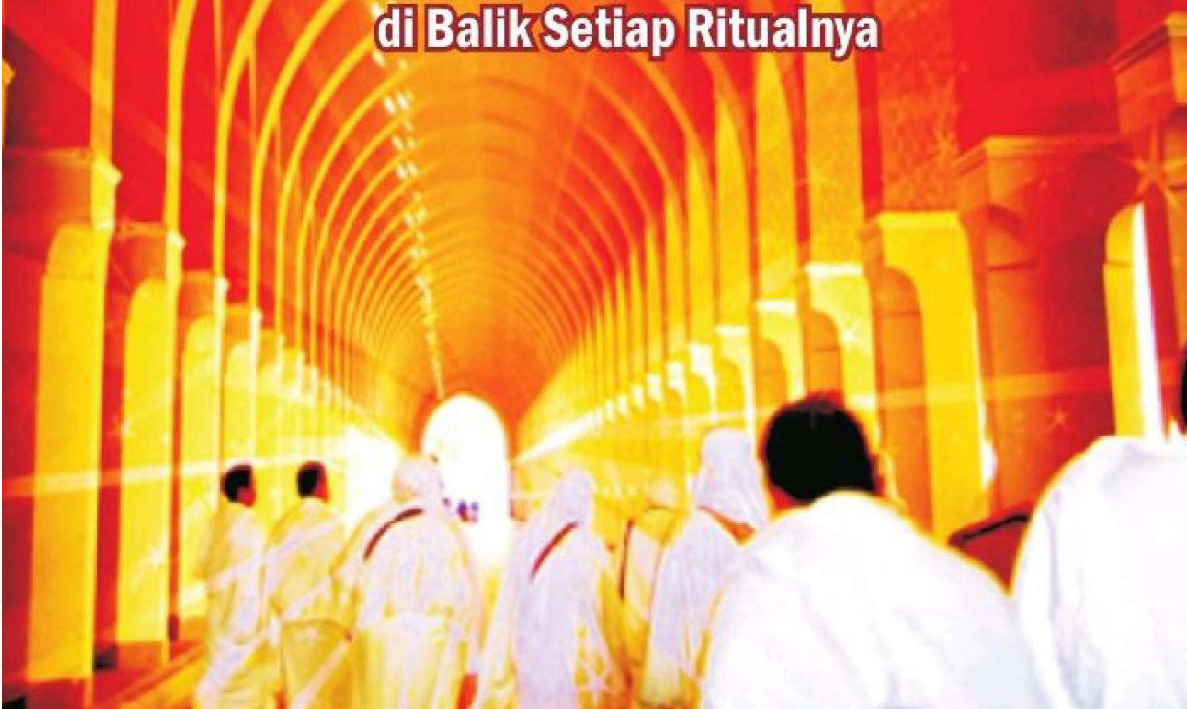
بسم الله الرحمن الرحيم

Dr. Khalid Abu Syadi

Rahasia Perjalanan Para Perindu Ibadah Umrah

Cukup Lima Menit

Sebelum Anda mulai membaca, luangkan waktu lima menit untuk Anda. Cukup lima menit. Dalam waktu lima menit itu, berdoalah kepada Allah semoga dibukakan hati Anda untuk menerima pancaran cahaya yang tersembunyi di balik setiap kalimat. Semoga Allah menyingkap tabir penutup akal Anda sehingga akal mendapat obat lantas datang kesembuhan. Semoga makna setiap kalimat merasuk ke dalam ruh Anda sehingga menghantarkan Anda berada di puncak derajat yang mulia, dan mengangkat diri Anda masuk ke dalam surga Firdaus. Kini, mulailah Anda berdoa....

Mereka yang Kembali Pada Kehidupan

Hilang ingatan bertahun-tahun

Melupakan Tuhan yang telah menciptakannya

Mempertontonkan kemaksiatan yang begitu antusias dari jiwanya

Menyatakan perang terhadap manusia yang para malaikat bersujud kepadanya

Sampai dia pergi ke sebuah tempat dan pandangannya tertuju pada Baitullah

Di tempat itu, kehidupan merayap

Dia berjalan antara bukit Shafa dan Marwah

Dia membuat setan kepayahan lantas memperhinanya

Api kerinduan dan kebahagiaan berkobar kala berkunjung di pangkuan Nabi

Dia terlepas dari penawanan dan bebas dari belenggu

Pada akhirnya, dia kembali seraya menangis bahagia

Dan sampai pula di pangkuan Tuhannya

Buku Ini di Antara Genggaman Tangan Saya

Puji syukur kepada Allah yang telah menjadikan Ka'bah, Baitul Haram, sebagai tempat pertemuan umat manusia dan tempat yang aman. Allah menentukan sumur Zam-zam dan Maqam Ibrahim bagi orang yang berkunjung ke rumah-Nya sebagai amalan fardhu dan sunnah. Allah memilihkan bukit Shafa dan Marwah bagi orang yang dipenuhi cinta dan kasih sayang.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad yang telah menyuruh kita mengambil darinya syiar agama Islam. Nabi Muhammad pulalah yang menunjukkan kita atas apa yang terbaik buat kita dan rahasia kesuksesan kita.

Tujuh Poin Penting dalam Buku Ini

1. Hendaklah ibadah umroh Anda termasuk kenikmatan ruh yang luar biasa yang ditempuh dengan jalan memahami rahasia dan simbol di balik umroh, serta menyelami kedalaman dan hikmah di balik umroh tersebut. Maka, di hadapan Anda akan terbuka cakrawala perencanaan yang dilakukan dengan matang dan sungguh-sungguh atas perjalanan berkah yang penuh dengan

kemanfaatan, kebaikan dan makna yang tidak pernah Anda rasakan pada hari-hari sebelumnya.

2. Hendaklah ibadah umroh Anda tidak beralih menjadi aktivitas yang tidak menjiwai, tidak bernilai ibadah, dan tidak berbuah di balik ibadah umroh tersebut. Di mana pada masa itu Anda telah mengubah banyak ritual ibadah menjadi berbagai macam gerakan yang dilakukan berulang-ulang. Hal ini, yang masuk kategori adat, akan membuat banyak orang tidak menyadari apapun tentang perbedaan antara sebelum dan sesudah mengamalkan ketaatan.
3. Hendaklah Anda menganggap ringan ibadah yang berat ini. Bahkan, ibadah yang berat tersebut akan menjadi nikmat dan menyenangkan di mata Anda dan hati Anda. Dengan begitu, kenikmatan ibadah akan terasa dominan ketimbang rasa berat ibadah, dan kenikmatan ibadah tersebut akan meniadakan kesulitan dalam menjalankan ibadah.
4. Hendaklah Anda memperbanyak niat Anda sehingga Anda meraih pahala yang berlipat ganda. Berapa banyak orang umroh yang menemani orang umroh lainnya di mana jarak pahala antara keduanya lebih jauh antara jarak langit dan bumi. Sesungguhnya, ibadah hati tidak terbatas pahalanya dan tidak terhingga lipat gandanya. Ibnu Qayyim berkata, "Keutamaan amal di sisi Allah adalah sebab keutamaan amal itu sendiri yang tertanam di dalam hati, seperti iman, ikhlas, cinta kasih dan sebagainya."
5. Hendaklah Anda mengagungkan syiar Allah, dan jadikan keluhuran syiar Allah menjadi bekal hati

Anda. Jika demikian, di akhir perjalanan Anda akan memetik buah manis nan lezat yang penuh dengan berkah, yaitu takwa. Allah *Ta'ala* telah berfirman, *"Dan barang siapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati."* **(QS. Al-Hajj: 32)**

6. Hendaklah Anda mengoptimalkan kesempatan yang berharga untuk berziarah di tempat yang suci ini. Nyalakan perasaan Anda yang telah padam oleh semilir angin materi yang kering. Hendaklah Anda melepaskan diri dari penghambaan dunia, dan membebaskan diri dari belenggu dunia yang mengekang. Jika Anda tidak melakukan hal tersebut, maka rasa sakit dan penyakit telah muncul dan benar-benar gawat. Oleh karena itu, Anda perlu cepat-cepat membaca buku seperti ini. Semoga saja kehadiran buku ini dapat melapangkan dada dan membantu orang ketika bangkit dari kubur kelak.
7. Hendaklah Anda menyelami kedalaman pengalaman ikhtiar manusia hina dari saya yang ingin menyingkap hikmah Tuhan di balik ritual ibadah umroh ini. Jika ikhtiar saya benar, maka ini datang dari Allah. Jika ikhtiar saya salah, maka ini datang dari diri saya sendiri dan setan. Benar, pada dasarnya ibadah adalah penyembahan tanpa perlu menanyakan kandungan maknanya. Dan, sesungguhnya tujuan dari ibadah adalah menyembah Allah secara sempurna dan bersikap rendah hati di hadapan-Nya. Seorang hamba tidak berhak bertanya kepada Allah tentang rahasia *taklif* (pembebanan kewajiban) atas dirinya.

Namun, semua ini lantas tidak selamanya menghalangi seorang hamba untuk mengetahui dan mendalami kandungan hikmah ibadah. Apalagi, sesungguhnya Allah telah mewajibkan kita beribadah seraya mencantumkan nash tentang beberapa kandungan hikmah dalam ibadah.

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar." **(QS. Al-'Ankabût: 45)**

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka; dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka." **(QS. At-Taubah: 103)**

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." **(QS. Al-Baqarah: 183)**

Untuk membantu Anda mencapai poin penting ini, saya cantumkan sejumlah kisah orang-orang saleh sehingga kita dapat mengikuti jejaknya dan menjadikannya panutan. Maka kita perlu merujuk kembali pada kekuatan tekad, cita-cita yang luhur, dan jiwa yang suci. Kita mesti kembali, apalagi kita telah mencuci dosa-dosa lampau kita. Kita perlu membalik lembaran dosa agar lembaran kebaikan lebih menojol sehingga amal ketaatan sangat bernilai dan berpotensi tinggi untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Wahai orang-orang yang beribadah umroh...

Perjalanan Anda yang penuh dengan berkah di mulai dari sini. Maka, untuk memulai langkah perjalanan seyogyanya Anda membaca buku ini. Ketahuilah, apa yang saya sampaikan memang kurang berkanan di hati Anda.

Sesungguhnya, buku saya ini terhitung lemah bila orang-orang seperti Anda menjadi segmentasi buku ini. Namun, cukuplah saya berkata,

Sebuah penerang sebelum kalian jika meredup

Kebaikan telah disampaikan kepada kalian, maka semoga bermanfaat

Cukuplah bagi saya kebanggaan dan kehormatan atas buku ini yang dengannya saya bisa meraih pahala seperti yang Anda peroleh. Saya telah menunjukkan Anda jalan yang penuh dengan kebaikan. Saya berharap semoga saya bahagia sebab doa dan pertolongan Anda kepada diri saya yang penuh dengan kelemahan dan kekurangan. Pada akhirnya, saya memperoleh kelembutan dan kebaikan yang Anda limpahkan buat saya, seseorang yang tak henti-hentinya memohon doa kepada Allah.

Semoga buku saya ini menjadi nasehat bagi Anda

Sebab pengharapan, juga permohonan maaf lebih-lebih jika saya telah tiada

Apalagi setelah kematian tiba

Semoga kehadiran buku ini mengangkat derajat saya

Atau menghapus dosa-dosa saya

Yang senantiasa berharap ampunan dan ridha Allah

Khalid Abu Syadi

Daftar Isi

Bagian Pertama:

Keutamaan dan Pahala Ibadah Umroh

Secara bahasa, umroh adalah berkunjung. *I'tamara al-bait,* berarti mengunjungi Baitullah. *A'marahu,* berarti menjadikan dirinya sebagai orang yang mengerjakan umroh. *al-Mu'tamir,* berarti pengunjung yang menyimpan maksud tertentu. Jadi, di antara makna umroh adalah berkunjung, menyengaja, dan menjadikan tempat yang patut untuk mengerjakan ibadah umroh.

Sedangkan umroh menurut *syara'* adalah berkunjung ke Baitul Haram untuk mengerjakan thawaf dan sa'i. Jadi, rukun umroh adalah thawaf mengelilingi Ka'bah dan mengerjakan sa'i antara bukit Shafa dan Marwah.

Adapun maksud saya menyebut beberapa keutamaan ibadah umroh adalah karena saya hendak memberitahukan kepada Anda, sebagai orang yang merindu ibadah umroh, bahwa di hadapan Anda sedang tersaji kemuliaan dan pahala. Untuk itu, Anda mesti banyak bersyukur lantaran menjadi orang yang telah ditunjuk dan dipilih Allah. Sementara orang yang tidak bisa berkunjung ke Baitullah hanya bisa memendam rindu, maka alangkah sedihnya hal

itu.

Wahab bin Warad pernah ditanya tentang pahala amal ibadah, seperti thawaf dan lain sebagainya. Dia menjawab, "Janganlah kalian bertanya tentang pahala ibadah! Akan tetapi, hendaklah kalian bertanya, rasa syukur apa yang semestinya dilakukan oleh orang yang sanggup mengerjakan amal ibadah yang kesemuanya itu berkat limpahan taufik dan pertolongan Allah yang diberikan kepadanya?!"

1. Haji dan Umroh Menghapus Kefakiran dan Dosa

Dari Jabir bahwa Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pernah bersabda,

> *"Hendaklah kalian terus-menerus mengerjakan ibadah haji dan umroh. Sesungguhnya haji dan umroh menghapus kefakiran dan dosa. Ini seperti halnya tukang besi yang menghilangkan karat besi."*[1]

Secara spesifik, Hadits tersebut mencantumkan kata "besi". Sebab besi merupakan logam keras dan banyak karatnya. Ini menunjukkan bahwa fakir meskipun berat dan dosa meskipun terhitung banyak, keduanya akan sirna bilamana terus-menerus mengerjakan haji dan umroh.

2. Jamaah Umroh dalam Penjagaan dan Perlindungan Allah

Inilah jaminan berupa perlindungan dan keamanan

---

[1] Hadits sahih, lihat Hadits no. 253 dalam Shahîh al-Jami'

bagi jamaah umroh hingga kembali pulang. Atau jaminan pahala yang terus mengalir hingga hari kiamat jika mereka tidak kembali pulang (wafat).

Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Barang siapa yang pergi menunaikan ibadah haji kemudian meninggal dunia, maka Allah mencatat pahala ibadah haji tersebut untuknya hingga hari kiamat. Barang siapa yang pergi mengerjakan ibadah umroh kemudian meninggal dunia, maka Allah mencatat pahala ibadah umroh tersebut untuknya hingga hari kiamat. Barang siapa yang pergi berjihad di jalan Allah kemudian meninggal dunia, maka Allah mencatat pahala jihad tersebut untuknya hingga hari kiamat."[2]

3. Jamaah Haji dan Umroh adalah Tamu Allah

Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Jamaah haji dan umroh merupakan tamu Allah yang mana Allah telah mengundangnya dan mereka memenuhi panggilan-Nya. Mereka memohon kepada Allah dan Allah memenuhi permintaan mereka."[3]

Yang dimaksud tamu di sini adalah para pembesar yang datang karena berziarah, mengerjakan ibadah dan lain sebagainya. Anda tentu tahu apa yang dilakukan bersamaan dengan kehadiran para tamu dari golongan manusia, yaitu memberikan sambutan yang hangat dan memuliakan

---

[2] Hadits sahih, lihat Hadits no. 2553 dalam as-Silsilah ash-Shahîhah
[3] Hadits sahih, lihat Hadits no. 3173 dalam Shahîh al-Jâmi'

dirinya lantaran sebagai tamu. Lalu bagaimana dengan kondisi Anda bilamana Allah menyambut kedatangan Anda, seorang manusia, sebagai tamu-Nya?

Ali bin Muwafaq pernah bercerita, "Aku telah menunaikan ibadah haji sebanyak enam kali. Setelah prosesi haji, aku duduk dekat Hijir Ismail seraya memikirkan kondisiku. Berulangkali aku mendatangi tempat tersebut. Dalam pada itu aku tidak tahu, apakah ibadah hajiku diterima atau tidak. Lantas aku tidur, dan dalam mimpiku aku menjumpai seseorang berkata kepadaku, 'Adakah kamu mengundang ke rumahmu hanya orang-orang yang kamu cintai?' Setelah itu aku terbangun, dan mimpi itu membuatku senang."

4. Melebur Dosa Antara Umroh Sebelumnya dan Sekarang

Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Dari umroh sebelumnya ke umroh sekarang, akan dapat melebur dosa dan kesalahan pada jarak waktu antara kedua umroh tersebut."[4]

Inilah anjuran yang diperhalus, peringatan tentang kemurahan, dan sindiran halus tentang keutamaan memperbanyak ibadah umroh. Sebab peleburan dosa disyaratkan dengan mengerjakan umroh untuk yang kedua kalinya. Jadi, jika Anda tidak memenuhi syarat tersebut, sia-sialah faedah yang tersaji di hadapan Anda.

---

[4] Hadits sahih, lihat Hadits no. 4135 dalam Shahîh al-Jâmi'

5. Umroh di Bulan Ramadhan Serupa dengan Ibadah Haji

Ummu Sulaim pernah menghadap Rasul kemudian melapor, "Abu Thalhah dan putranya telah menunaikan ibadah haji dan mereka berdua meninggalkanku."

Lantas Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Wahai Ummu Sulaim, umroh di bulan Ramadhan serupa dengan ibadah haji bersamaku.'[5]

Inilah keutamaan dan kenikmatan yang datang dari Allah. Allah telah memposisikan umroh serupa dengan ibadah haji lantaran umroh tersebut dikerjakan di bulan Ramadhan.

6. Pahala Anda Sesuai dengan Kadar Kepayahan dan Jumlah Biaya Yang Anda Keluarkan

Dari Aisyah bahwa Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pernah berkata kepadanya saat beribadah umroh,

"Kamu berhak mendapat pahala sesuai dengan kadar kepayahan dan jumlah biayamu."[6] Seolah-olah dengan kabar gembira ini, Rasul mengulurkan tangannya yang lembut kepada setiap orang yang umroh agar bisa mengusap segala kepayahan yang menimpanya. Selain itu, Rasul mendorong

---

[5] Hadits sahih, lihat Hadits no. 1118 dalam Shahîh at-Targhîb wa at-Tarhîb

[6] Hadits sahih, lihat Hadits no. 1116 dalam Shahîh at-Targhîb wa at-Tarhîb

mereka agar mudah mengeluarkan harta untuk diinfakkan di jalan Allah. Setelah itu, kabar gembira disampaikan kepada mereka bahwa segala sesuatu di sisi Allah pasti bernilai baik, kekal, suci, dan bernilai tinggi.

Perbaiki Sumbu Lampunya

Benar, ketika Ibnu al-Jauzi melontarkan pikirannya,

"Minyak telah habis, maka perbaiki sumbu lampunya."

Lampu jika minyaknya sudah berkurang maka cahayanya mulai tampak redup. Dan cahaya itu terus bergoyang hingga akhirnya padam. Kecuali jika Anda bergegas memperbaikinya, dan terus menyalakannya dengan menambah bahan bakar. Sebab jika Anda menyalakan lagi sumbunya maka lampu akan kembali terang. Dan cahaya lampu yang bersinar itu akan tampak terang-benderang.

Saudaraku....

Pertebal iman Anda jika imam hampir kikis, cahaya takwa dalam hati Anda mulai pudar, cahaya taat yang senantiasa menjadi penerang wajah Anda mulai redup, benteng terakhir yang membentengi hati Anda mulai tampak rapuh, ruh keyakinan Anda mulai tercerabut sedikit demi sedikit, bunga amal saleh dalam kebun amal Anda tampak layu, anggota tubuh Anda diliputi kecemasan sebab banyaknya dosa yang telah Anda perbuat. Tentu, fitrah Anda yang suci akan memohon pertolongan kepada diri Anda bilamana ia tenggelam dalam buaian hawa nafsu Anda. Lalu

Anda bertekad berbuat apa?

Apakah Anda menyerah atau bertekad memperbaiki? Apakah Anda melihat diri Anda sedang terjerumus atau berada dalam posisi yang terhormat? Apakah Anda rela berada dalam posisi hina sebab kemaksiatan sebagai ganti dari kemuliaan sebab ketaatan? Apakah Anda hendak berselimutkan buruknya kelalaian sebagai ganti dari indahnya iman?

Saudaraku....

Saya menyeru Anda, apakah Anda mendengarkan saya? Saya ingin mengajak Anda, apakah Anda memenuhinya? Ayo segera bangkit, selamatkan iman Anda dengan bacaan tasbih, perberat timbangan amal Anda dengan tetesan air mata, bangkitkan kembali hati Anda yang telah Anda lupakan di tengah-tengah timbunan duniawi, jangan sekali-kali Anda meremehkan sedikit pun amal kebaikan. Barang siapa yang pada hari kiamat amal kebajikannya lebih utama daripada amal kejahatannya, maka dia memperoleh kebahagiaan yang abadi.

Saudaraku....

Berdoalah kepada Allah agar Anda mendapat pertolongan-Nya. Mintalah pertolongan Allah untuk diri Anda. Jika Allah terlambat mengabulkannya, maka berinteraksilah dengan-Nya seperti perilaku kanak-kanak. Sesungguhnya, anak kecil jika meminta sesuatu kepada ayahnya kemudian permintaan itu tidak segera dituruti maka dia akan menangis. Anda jangan meminta kepada

siapa pun kecuali kepada Allah. Karena permintaan seorang hamba kepada selain Allah, berarti menuduh-Nya pelit dan mengecap-Nya lemah.

Saudaraku....

Hendaklah Anda introspeksi kepada diri Anda sebelum Malaikat Maut mencabut nyawa Anda. Ajak diri Anda untuk mengamalkan ketaatan kepada Allah sebelum Anda menggiringnya ke dalam kesesatan. Bersegeralah sebelum semuanya berakhir ketika nyawa hampir melayang. Bersegeralah sebelum Anda terperanjat oleh suara Malaikat Maut ketika mengetuk pintu kamar Anda. Bangkitlah sebelum Anda tergugah oleh orang-orang yang membaca talqin dan bersaksi atas keberadaan Anda. Apakah Anda tidak bertaubat kecuali jika ajal datang menjemput Anda? Apakah kesombongan Anda hanya akan berakhir ketika sakaratul maut? Lantas apa kebijaksanaan Anda? Apakah Anda hanya mengulang aktivitas usia Anda pada sejumlah jalan yang sama? Jadi, apakah Anda ingin berangkat menuju surga atau neraka?

Bagian Dua:

Sebelum Bepergian
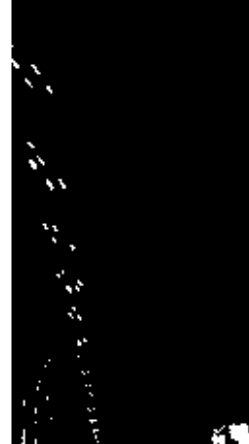
Apakah orang yang berpergian bisa sampai pada tempat tujuannya tanpa memiliki bekal? Apakah dia sampai pada tempat tujuannya tanpa ada persiapan untuk berpergian dan bekal yang dibawa? Perjalanan yang sukses adalah buah dari persiapan yang baik. Pahala yang melimpah adalah buah dari persiapan yang panjang. Pahala yang besar selalu berada dalam agenda yang benar.

Demikian isi dari pembahasan bab ini.

A. Ibadah Hati

Inilah lima ibadah hati yang mesti tertanam dalam diri Anda sehingga Anda memetik buah dari perjalanan Anda dan menunai hasil dari kepayahan Anda.

1. Pemahaman

Coba Anda pahami kemuliaan Baitullah yang telah Anda kunjungi. Andaikan Baitullah tidak memiliki sifat yang mulia kecuali Allah menambahkan sifat mulia padanya, sebagaimana firman-Nya, *"Dan sucikanlah rumah-Ku ini...."* **(QS. Al-Baqarah: 26),** maka tentu saja tambahan sifat mulia itu membuktikan keutamaan dan kemuliaan Baitullah.

Bahkan Allah menjadikan posisi Baitullah sebagai tempat tujuan bagi para hamba-Nya. Allah telah menjadikan sekitar Baitullah menjadi tempat yang mulia dan agung karena kehendak-Nya. Dan para hamba akan merasakan adanya berkah di rumah Allah tersebut. Di antara tempat yang diberkahi adalah bahwa peletakan batu Ka'bah dikerjakan oleh tangan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail pada saat membangunnya. Kemudian, turut andil pula tangan Nabi Muhammad ketika meletakkan hajar aswad di Ka'bah. Di antara berkah itu Allah telah memilih Nabi Muhammad untuk melakukan hal tersebut.

Allah telah memiliki mutiara berharga yang terdapat dalam diri Syeikh Sya'rawi saat mengatakan,

"Jika seluruh masjid di muka bumi adalah rumah Allah, dan di dalam masjid itu kita bisa mendekatan diri kepada-Nya dengan shalat berjamaah, berkumpul untuk berdzikir, i'tikaf, yang mana bersamaan dengan itu rumah Allah tersebut dibangun berdasarkan kehendak manusia. Maka, bagaimana jika kita beribadah kepada Allah di rumah-Nya yang dipilihnya sendiri?"

- Di antara berkah Baitullah adalah bahwa shalat di dalamnya serupa dengan seratus ribu kali shalat. Demikian pula amal kebajikan yang dikerjakan di dalamnya maka serupa dengan seratus ribu kali amal kebajikan. Padahal, di tempat lain satu amal kebajikan serupa dengan sepuluh kali amal kebajikan.
- Di antara berkah Baitullah adalah Anda dapat

mencegah diri Anda dari perbuatan dosa dan mengharuskan diri Anda bertaubat kepada Allah.

- Di antara berkah Baitullah adalah luasnya tempat tersebut yang dapat menampung jamaah manusia dalam jumlah besar dan berjejal.
- Di antara berkah Baitullah adalah legawanya hati di tempat tersebut meskipun harus berdesak-desakan.
- Di antara berkah Baitullah adalah bahwa hati cederung pada tempat tersebut sebagai respon dari doa yang pernah dipanjatkan Nabi Ibrahim, *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka...."* **(QS. Ibrâhim: 37)**. Coba Anda perhatikan kata "hati" dalam ayat tersebut. Maka seyogyanya Anda mafhum bahwa perjalanan bukan hanya perjalanan jasad semata yang hampa makna, melainkan perjalanan hati dan ruh yang mendamba dan luruh sehingga timbul ketertarikan pada Baitullah yang tercinta meskipun terdapat berbagai rintangan, lantas untuk selanjutnya pergi menuju Baitullah tanpa mempedulikan rasa letih.

Yang dimaksud pemahaman di sini adalah Anda mesti paham bahwa Allah telah memilih Anda di antara berjuta-juta umat manusia agar Anda memperoleh kemuliaan ketika berkunjung ke Baitullah dan mencicipi kehormatan saat berbuat kebajikan. Berapa banyak orang kafir di muka bumi yang terhalang dari kenikmatan Islam? Berapa banyak

kebesaran Islam yang pintunya tertutup untuk orang lain?

Allah telah memilih dan mengutamakan Anda, bukan orang lain, untuk mencicipi kenikmatan yang tidak bisa dirasakan oleh orang-orang selain Anda, yaitu non muslim. Bahkan Allah telah mengenyahkan segala sesuatu yang menghalang-halangi Anda. Maka dari itu, Anda tidak akan pernah terganggu untuk melakukan perjalanan ke Baitullah meskipun sedang sakit, kekurangan harta, dan banyak tanggungan. Betapa mulianya Anda dan terhormatnya kedudukan Anda di sisi Allah.

2. Taubat

Wahai saudaraku yang didera kerinduan....

Hati-hati jangan sampai Anda membangun tinggi-tinggi ibadah umroh Anda di tepi jurang yang menghanyutkan. Dengan kata lain, Anda sedang umroh, sementara Anda berniat ingin kembali mengerjakan maksiat. Jika demikian, bagaimana Anda berkunjung ke Baitullah lantas memohon kepada-Nya agar mengampuni dosa Anda, melimpahkan rahmat-Nya kepada Anda, sementara Anda bertekad menentang-Nya setelah Anda pulang dari umroh?!

Barang siapa yang esok hari ingin mengetuk pintu Baitullah dengan tangannya, maka mulailah hari ini dia mengetuk pintu taubat dengan hatinya. Dosa akan jadi rintangan untuk sampai pada Baitullah. Bahkan seandainya Anda tiba di Baitullah, maka perbuatan maksiat akan menjadi penghalang yang memisahkan Anda dan

diterimanya amal Anda.

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka." **(QS. At-Taubah: 117)**

Ibnu Qayyim (w. 751 H.) berkata,

"Inilah perkara besar yang dikenal seorang hamba menyangkut nilai keutamaan taubat di sisi Allah. Sesungguhnya taubat adalah puncak kesempurnaan bagi orang mukmin. Sesungguhnya Allah menganugerahkan kesempurnaan itu kepada orang mukmin di penghujung peperangan, setelah sebagian mereka dijemput ajal, setelah mereka mengorbankan jiwa, harta, tanah kelahiran mereka demi Allah. Maka, tujuan utama perkara mereka adalah agar Allah menerima taubat mereka. Oleh karena itu, Nabi menjadikan hari taubat Ka'ab bin Malik sebagai sebaik-baiknya hari yang pernah dilaluinya semenjak dilahirkan oleh ibunya."

3. Kerinduan

Maka nyatalah bahwa Anda merasakan telapak kaki Anda menginjak di tempat dan tanah yang pernah dinjak oleh Rasul saat berjalan di tempat tersebut. Dengan begitu, barangkali Anda menangis karena takut kepada Allah,

sehingga air mata Anda menetes di tanah sebagaimana air mata sahabat dan darah Rasul yang menetes di tanah tersebut. Anda menghembuskan nafas di udara dan udara itu pernah memenuhi rongga dada Rasul. Dan kini di tempat itu udara tersebut telah memenuhi rongga dada Anda agar Anda semakin cinta dan mengingat kembali perjuangan Rasul dan para sahabatnya.

Di sini, di Makkah ayat-ayat Allah telah diturunkan

Di sini, Rasul tumbuh menjadi sebaik-baiknya utusan

Di sini, para sahabat hidup memberikan teladan kepada kita,

Tentang kesungguhan dan kemandirian pada hari-hari tiada tipu daya

Di antara kerinduan itu adalah Anda mendapati bahwa Anda benar-benar mengunjungi rumah Allah dan bukan rumah lainnya. Lantas Anda mendekatkan diri kepada Allah seraya memohon ampunan, bukan mencegah diri untuk dekat kepada Allah. Oleh karena itu, dalam sebuah Hadits Qudsi dijelaskan,

"Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya seorang hamba sehat jasmaninya dan melimpah hartanya telah dilaluinya selama lima tahun, dan tidak bisa berbondong-bondong datang kepada-Ku bagi orang yang terhalang.'"[7]

Coba Anda perhatikan Hadits tersebut saat mencantumkan lafadz *" tidak bisa berbondong-bondong*

---

[7] Hadits sahih, lihat no. Hadits 1909 dalam Shahih al-Jâmi'

datang kepada-Ku", dan Allah tidak mengatakan, *"kepada rumah-Ku"*. Haji dan umroh adalah perjalanan menuju Allah. Bagaimana bisa tidak terhalang seseorang yang tidak melakukan perjalanan menuju Allah?

Akan tetapi, jika Anda berkunjung ke rumah Allah, niscaya Anda tidak akan melihat-Nya pada hari itu juga. Akan terjadi pada diri Anda di mana tabir Allah telah dibuka sehingga Anda bisa menyaksikan wajah-Nya yang mulia. Anda jangan berlebihan meminta kepada Allah agar melimpahkan karunia yang besar tersebut kepada Anda. Karena Allah sudah memberikan karunia kepada Anda untuk bisa mengunjugi rumah-Nya yang mulia.

Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Jika ahli surga masuk surga, Allah berseru, 'Apakah kalian menginginkan sesuatu yang lebih dari yang kalian rasakan?' Mereka berkata, 'Tidakkah Engkau telah membuat wajah kami bercahaya? Tidakkah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menjauhkan kami dari api neraka? Lalu Allah membuka tabir diri-Nya. Mereka tidak mendapat sesuatu yang lebih disenangi oleh mereka kecuali menyaksikan Allah.'"[8]

Di antara buah kerinduan adalah para jamaah akan mendapat pahala saat datang di Baitullah hingga pulang meninggalkannya. Mereka akan segera didera kerinduan pada Baitullah saat mereka meninggalkannya. Mereka tak pernah merasa puas saat berada di Baitullah. Kondisi

8. Hadits sahih, lihat no. Hadits 523 dalam Shahih al-Jâmi'

Baitullah ini seolah-olah batu semberani yang menarik besi. Karena sesungguhnya orang yang terlanjur mencicipi nikmatnya mendekatkan diri kepada Allah pasti merasakan hal tersebut. Barang siapa yang minum dari telaga cinta, niscaya akan meminumnya sampai puas.

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman." **(QS. Al-Baqarah: 125)**

Para Ulama yang Didera Kerinduan ke Baitullah

- Sufyan bin Uyainah (w. 198) mengatakan, "Aku telah menyaksikan 80 tempat wukuf di padang Arafah." Karena sang ulama diliputi kerinduan dan cinta, dia berdoa kepada Allah di setiap tempat saat wukuf. "Ya Allah, jangan jadikan tempat wukuf itu sebagai akhir cinta kasih dengan-Mu." Dan Allah tahu ketulusan cinta dan kerinduan sang ulama, maka Dia mengabulkan doanya dan tidak menghalang-halangi tekadnya. Pada tahun di mana sakaratul maut hendak menjemputnya, sang ulama tidak memanjatkan doa. Ketika ditanya tentang hal tersebut, sang ulama menjawab, "Aku malu kepada Allah." Lantas dia bersyair,

Ajak aku, ajak aku ke Masjidil Haram

Ajak aku ke Hajar Aswad

Ajak aku ke sumur Zam-zam

Semoga air Zam-zam mendinginkan kerongkonganku

yang terbakar

Ajak aku di balik tabir rumah Allah

Di tempat itu, seraya mengangkat tanganku, aku khusyuk berdoa

Ajak aku agar aku turun di depan pintu-Nya

Seraya menguras habis air mataku

- Sultan Maliksyah bin Sulthan Alub Arselan pernah memperhatikan jamaah haji ketika hatinya diliputi kegelisahan dan rindu pada Baitullah. Lantas dia turun dari kudanya kemudian bersujud dan membenamkan wajahnya ke tanah lalu menangis dan berkata, "Aku mohon kalian sampaikan salamku kepada Rasul. Dan kalian sampaikan pesanku bahwa aku, seorang hamba yang berlumuran dosa, hendak berkata kepadanya, 'Wahai Rasul, seandainya aku bisa memperbaiki tempat yang suci itu agar aku dapat menyertaimu.'" Maka ributlah orang-orang sembari diringi suara tangis, dan mereka pun mendoakan sang sultan.
- Ummu Aiman, istri Abu Ali Ruzdbari meninggalkan kota Mesir ketika musim haji. Dia melihat wanita cantik sedang menghadap ke Makkah lantas berseru, "Betapa lemah dan menyesalnya." Lantas wanita itu menangis sekeras-kerasnya dan berkata, "Sungguh sedih seorang wanita yang pisah dari rumah, lalu bagaimana bisa orang tidak bersedih ketika berpisah dari rumah Allah?"

Bahasa perilaku suatu kaum, "Jika mereka berjalan, kami duduk. Jika mereka mendekat, kami menjauh. Kami khawatir jika kami termasuk orang yang dibenci Allah lantaran kebangkitan mereka. Maka Allah menggagalkan upaya mereka. Lalu dikatakan, 'Hendaklah kalian duduk bersama orang-orang yang sedang duduk.'"

4. Kebulatan Tekad

- Di antara kebulatan tekad adalah kesanggupan meninggalkan kebahagiaan dan kenyamanan yang Anda rasakan di rumah Anda lantaran pergi mencari pahala Allah.
- Di antara kebulatan tekad adalah merasa menyesal lantaran tidak bisa mengerjakan ketaatan dan menyia-nyiakan amal kebajikan. Karena itulah Ibnu Abbas merasakan penyesalan atas perkara yang tidak dia temukan kecuali kepribadian yang memiliki tekad dan kebulatan hati yang kuat. Ibnu Abbas mengatakan, "Tak ada yang membuatku merasa sedih atas sesuatu yang hilang dari dunia kecuali aku tidak bisa menunaikan ibadah haji dengan jalan kaki hingga aku mendapati usiaku telah lanjut!!" Jika demikian, coba Anda simak firman Allah *Ta'ala*, *"Niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus...."* **(QS. Al-Hajj: 27)**
- Di antara kebulatan tekad adalah Anda berkeinginan agar Anda tidak menyia-nyiakan diri Anda kecuali mengerjakan ketaatan, senantiasa

mengerjakan ibadah, dan Anda hanya mengamalkan kebajikan dan mendekatkan diri kepada Allah. Demikianlah...

Puncak Pemimpin Hakiki

Ibnu Atha' berkata, "Banyak usia yang besar kontribusinya tapi pendek masa usianya. Banyak usia yang sedikit konstribusinya tapi panjang masa usianya."

Sungguh benar perkataan Ibnu Atha'. Sesungguhnya, Imam Syafi'i wafat pada usia 54 tahun, sedangkan ilmunya tersebar luas di muka bumi. Adapun Umar bin Abdul Aziz meninggal pada usia 38 tahun setelah memimpin umat selama dua tahun dan beberapa bulan. Pada masa kepemimpinannya Umar bin Abdul Aziz dapat mewujudkan kebijakan yang tak bisa diwujudkan oleh khalifah lain selama bertahun-tahun. Adapun Imam Nawawi meninggal pada usia 42 tahun. Sang imam telah meninggalkan karya sampai-sampai kita tak kuasa membacanya karena saking banyaknya buah karyanya.

Kekecewaan di Atas Segala Kekecewaan

Waspadalah dengan waktu luang yang diisi dengan berbagai macam kesibukan lantas menyalahgunakan kenikmatan tersebut. Coba Anda simak hikmah yang datang dari Ibnu Atha, semoga menggugah diri Anda,

"Kekecewaan di segala kekecewaan adalah Anda telah mengisi waktu dengan berbagai kesibukan lantas Anda tidak

mengarahkannya. Padahal, yang menghambat Anda terbilang sedikit namun Anda tidak berpaling darinya."

Apakah di sana ada waktu yang diisi dengan berbagai macam kesibukan seperti waktu umroh di mana orang yang sedang umroh mencampakkan segala beban dunia di balik punggungnya. Lantas dirinya sibuk mengharap ridha Allah dan ingin mendekatkan diri kepada Allah. Apakah pantas, setelah prosesi ibadah umroh tersebut, dia lantas main-main? Apakah dia tidak menginginkan pahala? Apakah waktunya cuma digunakan untuk jalan-jalan di pasar, lalu jika dinasehati atas ulahnya tersebut dia lantas marah?

Yang pantas dilakukan hari itu adalah hendaklah jamaah umroh mengoptimalkan sebaik mungkin musim yang singkat ini yang di dalamnya melimpah pahala yang tak ada batasnya. Hendaklah dia selalu menikmati perjalanan waktu setiap saat dan mengisinya dengan amal kebajikan. Itu karena dia tahu, jika saja waktu yang singkat itu telah habis, maka tak ada jaminan buatnya untuk bisa bertemu kembali dengannya. Artinya, sesungguhnya segala keutamaan tersebut membutuhkan lompatan yang tepat dan tali baru yang kokoh kemudian diikatkan pada besi.

Tak Ada Amal Kecuali Dengan Niat

Alangkah bagusnya Anda, saudaraku, yang sedang umroh jika di penghujung perjalanan Anda yang penuh berkah tersebut, Anda membawa oleh-oleh buat keluarga dan kerabat dekat Anda untuk menyenangkan hati mereka, dan Anda berniat untuk melakukan hal tersebut.

Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersbda,

"Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah kamu mengerjakan perbuatan yang bisa menyenangkan hati orang muslim.'[9]

Ada cerita bahwa salah seorang jamaah haji telah kembali kepada keluarganya, namun dia tidak memberikan apa-apa kepada mereka. Maka salah satu di antara mereka marah lantas bersyair,

Seolah-olah jamaah haji hari ini tidak dekat denganku

Mereka tidak membawa siwak dan misik

Mereka datang kepada kami, mereka tidak bermurah hati

Mereka tidak menaruh di tangan anak-anak kami sepotong roti

Dengan catatan, usaha mencari oleh-oleh itu tidak menyita waktu Anda, dan itu bisa dilakukan sehari atau setengah hari. Jika tidak begitu, Anda akan terjerumus dalam perangkap setan, niat baik perjalanan Anda menjadi sirna setelah Anda lelah bersungguh-sungguh dalam beribadah. Lantas Anda lupa tujuan utama setelah beribadah umroh. Tidakkah Anda menyimak peringatan Rasul dalam sabdanya, *"Dan seburuk-buruknya tempat di Baitullah adalah pasar."*[10]

---

[9] Hadits hasan, lihat Hadits no. 3281 dalam Shahih al-Jâmi'

[10] Hadits hasan, lihat Hadits no. 3271 dalam Shahih al-Jâmi'

Munajat

Ya Tuhanku....

Kapal usiaku hampir mendekati tepi kubur. Kapal itu tidak hanya memuat amal saleh, tapi mencakup hati yang dahaga, jiwa yang rakus, dan ruh yang membelot. Ya Allah, limpahkan kepadaku kepekaan perasaan setiap waktu yang berjalan dalam usiaku. Limpahkan kepadaku kemampuan untuk mengikuti langkah zaman yang lari dari genggamanku. Ya Allah, bantu aku hingga aku sanggup keluar dari waktu luang dengan berbagai kesibukan, dari keputusasaan kemudian merajutnya menjadi harapan, dan dari kegelapan kemudian melakukan kebajikan.

5. Memutus Ketergantungan

Artinya, hendaklah hati Anda tidak berpaling kepada selain Allah. Jangan mengingat-ingat kembali keluarga Anda, harta Anda dan pekerjaan Anda. Bahkan, di sepanjang perjalanan, hendaklah hati Anda dipenuhi tekad yang luhur hingga mengguncangkan persendian tubuh Anda karenanya. Ini misalnya, Allah telah mengampuni dosa Anda, di mana Dia telah membalik lembaran halaman dosa Anda menjadi lembaran putih bersih. Atau Allah telah memilih Anda di antara para hamba-Nya lantas melimpahkan nikmat kepada Anda sebab bisa menyaksikan wajah-Nya yang mulia. Atau Allah telah menggiring Anda di sisi Nabi-Nya dan menjadikan majlis Anda berdekatan dengan Nabi-Nya. Dan lain sebagainya yang terhitung cita-cita dan tujuan yang mulia. Jadi, hendaklah Anda merancang tujuan yang mulia

dari umroh Anda. Prioritaskan tujuan Anda mulai dari sekarang. Sesungguhnya, menyatukan tujuan akan menyegerakan untuk sampai pada tujuan tersebut, dan akan menjaga cerai-berainya kekuatan yang harus dicurahkan untuk menggapai cita-cita tersebut.

Wahai saudaraku...

Apakah Anda menyertakan urusan duniawi dalam setiap perjalanan Anda hingga perjalanan Anda meraih bekal untuk akhirat? Apakah Anda sibuk dengan urusan harta lantas perpaling dari Sang Pemilik dan Pemberi harta sedangkan kini Anda menjadi tamu dan berdiri di sisi-Nya?

Berhentilah sejenak dari urusan duniawi. Beri kesempatan diri Anda untuk beristirahat, dan tinggalkan jarak yang memperlebar hati Anda dengan akhirat.

B. Kewajiban yang Ditunaikan

Yaitu beberapa kewajiban yang akan menggugah hati Anda sembari Anda mengangan-angannya bahwa perjalanan umroh ini adalah perjalanan terakhir dalam hidup Anda. Dan setelah itu, Anda tak akan pulang ke rumah Anda, tapi menuju ke alam kubur. Karena itu, Anda perlu mempersiapkan diri untuk menyambut kedatangan ajal Anda dan itu bersamaan dengan langkah terakhir saat mengerjakan thawaf. Ini akan membuat Anda menyingkirkan angan-angan pendek dan memutus keterikatan hati untuk segera kembali hingga Anda sungguh-sungguh dalam perjalanan dan yakin dengan ibadah haji Anda.

Ibnu Aqil (w. 523 H) berkata,

"Amal dan keadaan tidak bisa bersih (terhindar dari dosa) kecuali disebabkan oleh angan-angan yang pendek. Sesungguhnya setiap orang yang mengoptimalkan waktunya di mana waktu itu seolah-olah waktu yang dilaluinya ketika sedang sakit hingga menyebabkan kematian, maka amal kebajikannya niscaya terhitung baik. Maka seluruh usianya niscaya bersih (terhindar dari dosa)."

Karena itu, kerjakan umroh Anda tanpa mempedulikan perkara yang ada di belakang Anda. Namun di bawah ini ada beberapa perkara yang perlu Anda perhatikan;

a. Membayar Hutang

Sebelum menyalati mayit, Rasulallah bertanya, *"Apakah mayit ini punya hutang?"* Jika hutang mayit telah dilunasi, Rasul langsung menyalatinya. Jika hutangnya belum dibayar, Rasul tidak mau menyalatinya. Sementara, ketika Anda berpergian umroh, tentu Anda tidak bisa memastikan pulang kembali. Jika Anda punya hutang dan Anda tak mampu membayarnya, hendaklah Anda minta izin kepada orang yang menghutangi Anda untuk pergi umroh. Sebaliknya, jika dia tidak mengizinkan Anda pergi umroh, sebaiknya Anda mengurungkan kepergian Anda.

b. Menghapus Kezaliman

Jika Anda pernah menzalimi seseorang, hendaklah Anda menghapus kezaliman Anda, meminta maaf lalu

bersalaman sehingga Anda lepas dari hak-hak seorang hamba sebelum pergi umroh. Setelah itu, Anda akan bertemu dengan Allah, dan Anda tidak punya tanggungan berupa kezaliman kepada siapa pun. Selanjutnya, yang tersisa dalam diri Anda adalah kewajiban Anda kepada Allah yang pasti akan mengampuni dosa Anda sebab anugerah dan kemuliaan-Nya.

Imam Ghazali (w. 505 H) mengatakan,

"Setiap orang zalim laksana orang yang punya tanggungan di mana keberadaannya terikat oleh seruan yang memanggilnya lantas bertanya, 'Apakah kamu berniat pergi ke rumah Allah sementara kamu menyia-nyiakan perintah-Nya di rumahmu yang telah kamu anggap remeh dan tak kamu hiraukan? Apakah kamu tidak malu ketika kamu datang ke rumah Allah laksana kedatangan seorang hamba yang gemar maksiat, hingga akhirnya Allah menolak kehadiranmu? Jika kedatanganmu ingin diterima Allah, pertama-tama hapuslah kezaliman dan bertaubatlah kepada-Nya."

c. Mengembalikan Barang Titipan

Mengembalikan barang titipan lalu menyerahkan kepada pemiliknya dan menyatakan jika Anda akan pergi umroh dan belum tentu pulang kembali.

d. Menulis Wasiat

Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tiada keharusan bagi seorang muslim atas sesuatu yang ingin disampaikan saat menginap dua malam kecuali wasiat yang ditulis di sisinya."[11]

Menurut Imam ath-Thibbi, penyebutan "dua malam" dalam Hadits tersebut adalah sebagai kelonggaran. Sebab, pada dasarnya adalah "menginap satu malam". Artinya, kita diberi kelonggaran dalam waktu satu malam, maka jika lebih dari itu kita harus menulis wasiat.

e. Pamitan Keluarga

Ini dilakukan seolah-olah Anda tidak sempat lagi melihat keluarga Anda setelah hari keberangkatan Anda. Ini sebagaimana anjuran mengikuti sunnah Nabi. Dalam sebuah Hadits dijelaskan, jika Rasul melepas kepergian seorang lelaki, Rasul lantas memegang tangannya dan tidak melepaskan tangannya hingga lelaki itu melepaskan tangannya sendiri, kemudian Rasul berpesan, *"Allah telah menitipkan agama yang kamu peluk, memberikan amanat kepadamu, menyuruh menghiasi amalmu (dengan kebaikan)."*[12]

Memohon Kasih Sayang

Ya Allah...

Wahai Dzat yang memusnahkan sihir Fir'aun dari ancaman bencana yang buruk. Matahari telah menyinari mereka di siang hari, padahal mereka adalah umat kufur

---

[11] Hadits sahih, lihat Hadits no. 5614, dalam Shahīh al-Jâmi'

[12] Hadits sahih, lihat Hadits no. 4795, dalam Shahīh al-Jâmi'

dan calon penghuni neraka. Maka, matahari tak pernah tenggelam kecuali mereka telah bersyadat dan menghuni surga.

Ya Allah...

Inilah kehendak-Mu terhadap kaum durhaka yang terang-terangan menentang ketuhanan-Mu. Maka, bagaimana kehendak-Mu terhadap para hamba yang bersaksi terhadap keesaan-Mu, yang mengagung-agungkanMu dalam sujud mereka lima kali dalam sehari, yang menyatakan kenabian Muhammad sebagai pembawa risalah, yang tiap kali nama sang Nabi disebut di hadapan mereka lantas mereka membaca shalawat dan salam kepadanya.

Ya Allah...

Barang siapa yang menyombongkan diri di atas kekuasaan-Mu, di mana hati kami telah tertanam sebagaimana apa yang telah tertanam dalam hati mereka, maka dia kehilangan kepercayaan terhadap kekuasaan-Mu. Barang siapa yang meremehkan kemurahan-Mu yang karenanya kami memperoleh keleluasaan nikmat sebagaimana yang mereka rasakan, maka dia tidak yakin dengan kebesaran-Mu.

Ya Allah...

Jika kami bukan termasuk golongan yang pantas meraih nikmat-Mu, maka nikmat-Mu selayaknya pantas dianugerahkan kepada kami. Engkau telah berfirman, dan sungguh benar firman-Mu,

"Dan Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."

Adapun kami, ya Allah, apabila berbuat maksiat, bodoh, zalim, sesat dalam tingkah laku kami, maka kasihanilah kami.

Ya Allah...

Jika Engkau tidak ridha kepada kami, maka kasihanilah kami. Sesungguhnya tuan terkadang mengasihi kawulanya meskipun sang tuan tidak ridha dengan perilaku kawulanya.

Ya Allah...

Jika manusia berbuat dosa kecil maka Allah, Sang Penguasa, akan mengampuninya. Hal ini lantaran bukan hendak meremehkan dosa kecil, melainkan karena keluhuran Dzat Yang Mulia dan besar kekuasaan-Nya. Engkaulah yang menyebut Diri-Mu Mahabesar dan Mahamulia.

Ya Allah...

Engkau telah melimpahkan kenikmatan kepada kami dengan sebaik-baiknya kenikmatan dalam hidup ini. Yaitu kenikmatan Islam tanpa didahului dengan permintaan, doa yang tulus, dan amal kebajikan. Engkau jangan mencela kami, dalam keluhuran Dzat-Mu, yang senantiasa berharap agar Engkau sudi melimpahkan kenikmatan kepada kami berupa surga. Kami tak henti-hentinya berdoa kepada-Mu seraya mengerjakan amal kebajikan.

Ya Allah...

Jika Engkau tidak menyukai apa yang telah Engkau

anugerahkan kepada kami berupa jalan hidayah, maka kami mohon Engkau menyempurnakan karunia dan anugerah-Mu di hadapan kami. Tunjukkan kepada kami jalan untuk menuju keridhaan-Mu dan surga-Mu di akhirat nanti.

Ya Allah...

Hati kami kacau saat menempuh perjalanan di dunia, mata kami buta saat melangkah di jalan keselamatan, sebab kami dalam kondisi gelap gulita dan penuh kabut. Sementara itu, perdagangan jadi hiburan, dunia penuh kekacauan, banyak orang jahat, hawa nafsu diumbar, jiwa cenderung pada kekejian, setan tak ingin kekal di dalam neraka sendirian, maka siapa yang bisa menunjukkan kepada kami jalan yang benar kecuali Engkau? Siapa yang bisa menghapus kegelapan ini jika bukan Engkau? Siapa yang bisa menuntun tangan kami sehingga kami berhasil melintasi jembatan dunia yang suram ini sehingga sampai pada kenikmatan surga jika bukan Engkau, wahai Tuhan semesta alam?

Bagian Ketiga:

Rahasia Umroh

Apakah benar bahwa ibadah umroh penuh kesamaran dan tak jelas maknanya? Apakah Allah menyuruh kita beribadah lantaran perkara yang tidak kita pahami? Apakah setiap ibadah yang dikerjakan dalam umroh bisa mengingatkan orang yang seharusnya diingatkan, menggugah orang yang lalai, dan menjadi petunjuk bagi orang yang berakal? Jika kita mengetahui sejauh mana simbol yang tercakup dalam ibadah umroh ini, niscaya kita mengetahui rahasia di balik ibadah tersebut. Maka hati pun menjadi suci, jiwa semakin luhur, dan pemahaman kita tentang Allah semakin sempurna.

Adapun tentang bekal, ketahuilah bahwa perjalanan umroh adalah perjalanan ibadah. Maka dalam perjalanan itu, Anda harus memiliki bekal sehingga tidak merepotkan orang lain. Dengan begitu, ibadah Anda akan bertambah khusyuk dan rendah hati di hadapan Allah. Dalam perjalanan itu, usahakan Anda jangan meminta-minta kepada selain Allah, tapi juga jangan mengorbankan kehormatan Anda meskipun pada akhirnya hati Anda cenderung meminta pertolongan kepada selain Allah.

Carilah bekal dengan cara yang halal. Bagaimana Anda berkunjung ke Baitullah dengan rezeki haram? Dengan wajah apa Anda menampakkan diri di hadapan Allah, sedangkan Anda datang sambil membawa bekal hasil curian dari hamba-Nya? Apakah diperbolehkan bersuci dengan air najis? Apakah dia berharap diterima, sedangkan sebelum tiba di Baitullah dia telah ditolak keberadaannya?

Kata syair,

Jika kamu haji dengan harta yang pada dasarnya haram

Maka kamu tidak haji, tapi bila kamu haji, kamu dalam keadaan hina

Allah hanya menerima segala sesuatu yang baik

Juga setiap haji mabrur di Baitullah

Ada harus tahu bahwa bekal yang digunakan untuk perjalanan yang bersifat fana ini, sebenarnya juga menjadi bekal untuk perjalanan akhirat nanti. Hendaklah Anda menasehati diri Anda, wahai saudaraku yang merindu ibadah umroh, bahwa bekal yang sebenarnya adalah takwa. Ketahuilah, seorang musafir tidak akan sampai di tempat tujuannya kecuali dengan bekal yang bisa menghantarkannya ke tempat tersebut. Demikian pula, seorang musafir yang pergi menuju Allah dan akhirat tidak bisa sampai kecuali dengan bekal takwa. Tentang kedua bekal tersebut, Allah telah menghimpunnya dalam sabda-Nya, *"Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah taqwa."* **(QS. Al-Baqarah: 197)**

Jika Anda ingin memperoleh kekuatan sehingga

membantu Anda untuk dapat mengerjakan umroh dan merasakan nikmatnya beribadah, maka hendaklah Anda banyak berdzikir, sebab dengan dzikir kekuatan Anda akan semakin bertambah. Di antara buah senantiasa berdzikir adalah sanggup memberikan kekuatan, kebulatan tekad, kekukuhan dan keberanian bagi orang yang menjalankan ibadah umroh.

Keutamaan Jamaah Haji dan Umroh

Dalam faedah ke 56 di antara faedah dzikir kepada Allah, Ibnu Qayyim (w. 751 H) berkata,

"Sesungguhnya keutamaan golongan dalam beramal adalah banyaknya mereka yang berdzikir kepada Allah. Keutamaan orang beribadah puasa adalah banyaknya mereka yang berdzikir kepada Allah saat sedang puasa. Keutamaan orang bersedekah adalah banyaknya mereka yang berdzikir kepada Allah. Keutamaan jamaah haji adalah banyaknya mereka yang berdzikir kepada Allah. Demikian pula dengan seluruh kondisi dalam beribadah."

Membeli Pakaian Ihram:

Adapun membeli pakaian ihram maka ketahuilah, bahwa pakaian ihram itu serupa dengan kafan yang akan Anda pakai. Karena sesungguhnya Anda akan berjumpa dengan Allah dan dibungkus dengan kain kafan yang serupa dengan pakaian ihram. Pakaian ihram tidak ada jahitannya dan itu serupa dengan kain kafan. Pada hari itu, alangkah serupanya orang yang berpakaian ihram dengan mayit.

Keduanya sama-sama mandi dan dimandikan. Keduanya sama-sama pergi bertemu Allah. Demikianlah, bahwa orang yang sedang ihram telah mengingatkan saudaranya tentang kematian. Juga kondisinya yang serupa dengan kondisi orang mati. Adapun tentang kondisi itu telah digambarkan oleh seorang penyair,

Demi usiamu, jika kamu membongkar tanah yang menimbun manusia

Apakah kamu mengenali orang miskin dan kaya

Tidak pula kulit yang dibungkus kain kasar

Dan kulit yang dibungkus kain sutera

Jika orang ini dan itu sama-sama makan dari bahan tanah

Apa kelebihan orang kaya dengan orang fakir?

Ketahuilah, kondisi seperti itu akan membangkitkan jiwa untuk lebih bertambah lagi khusyuk dan rendah diri di hadapan Allah. Pada hari itu, Anda tidak memiliki perbekalan duniawi kecuali pakaian yang Anda kenakan. Jika kenikmatan dan perhiasan dunia telah melalaikan Anda bahwa pemilik semua itu adalah Allah, maka telah datang kepada Anda hari di mana Anda berada di sisi Allah seperti hari di mana Anda baru dilahirkan oleh ibu Anda. Anda tidak memiliki harta kecuali pakaian yang menutupi aurat Anda. Pada hari itu, Anda serupa dengan bayi menyusu yang dibungkus dengan sepotong kain. Anda tidak memiliki apa pun, dan Anda membutuhkan pertolongan Allah.

Ketahuilah, dengan pakaian ihram yang Anda pakai,

sesungguhnya manusia yang kaya statusnya serupa dengan orang fakir, tak ada kelebihan yang membedakan satu sama lainnya kecuali ketakwaan. Seluruh umat manusia melepaskan pakaian berjahit untuk kemudian memakai dua potong kain sederhana. Dengan begitu, tak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin. Demikian yang semestinya tertanam dalam hati orang yang beribadah umroh. Tentu, kondisi itu akan membuat mereka bersikap tawadhu.

Akan tetapi, meskipun secara lahiriah serupa, sesungguhnya Allah mengetahui segala yang tersembunyi. Barangkali orang fakir yang hidup kecukupan lebih baik di sisi Allah di antara isi bumi daripada orang kaya yang selalu disibukkan oleh harta simpanannya. Barangkali seseorang dari golongan manusia persis sedang mengumpulkan debu yang tidak ingin dilepasnya, padahal Allah telah membagi rezeki untuk mereka.

Ingatlah, ketika Anda mengenakan pakaian ihram, tentang zuhud di dunia. Menurut Ibnu Jala', zuhud adalah memandang dunia dengan pandangan bahwa segalanya pasti berakhir. Maka, di mata Anda dunia tampak hina hingga memudahkan Anda untuk berpaling darinya. Adapun menurut Imam Ahmad, zuhud di dunia adalah tidak merasa gembira saat mendapat kenikmatan duniawi dan tidak merasa sedih saat kenikmatan duniawi telah sirna. Oleh karena itu, ketika Imam Ahmad ditanya tentang seorang lelaki yang memiliki uang sebesar seribu dinar, apakah dia termasuk orang zuhud atau tidak, Imam Ahmad menjawab, "Benar, dengan syarat dia tidak bahagia jika uangnya

bertambah, dan tidak bersedih jika uangnya berkurang."

Apakah di sana ada kesempatan untuk memupuk zuhud di dalam hati melebihi kesempatan saat kita melepas pakaian yang mahal sehingga tidak ada lagi kemewahan dan kesombongan, di mana hari itu kita memakai pakaian ihram sederhana yang tak ada sakunya. Ingatlah, ketika Anda mengenakan pakaian ihram, tentang hati Anda yang putih bersih, sebagaimana putih bersihnya pakaian yang Anda kenakan saat itu. Banyak orang yang memakai pakaian berwarna putih namun banyak kotoran yang menempel di pakaiannya.

Selain itu, coba Anda resapi tentang metode ibadah yang sempurna yang sedang Anda jalani, dan kesucian risalah Islam yang ada dalam genggaman tangan Anda.

Ihram dari *Miqat*:

Adapun ihram dari *miqat,* maka ketahuilah bahwa masa ihram termasuk masa yang paling penting. Karena ihram adalah permulaan ibadah umroh. Jika penghujung ibadah tidak beres maka itu disebabkan oleh permulaan ibadah yang tidak beres. Hendaklah Anda ikhlas melakukannya dengan segala upaya Anda. Bersihkan hati dari faktor lain yang tak ada kaitannya dengan Allah.

Ketahuilah, sesungguhnya *miqat* adalah batas yang memisahkan antara tempat yang diperbolehkan untuk mengerjakan larangan dalam ihram lantaran Anda sedang tidak mengenakan pakaian ihram dan tempat yang dilarang untuk tidak melakukan larangan lantaran Anda telah

memakai pakaian ihram sebab haji atau umroh. Ketahuilah, dalam waktu yang tak lama, dihalalkan buat Anda atas ihram yang sudah Anda kerjakan, maka sesudah itu larangan ihram halal buat Anda. Ketahuilah, berapa waktu yang diperlukan guna berada dalam *miqat* dunia yang penuh dengan kepayahan, keletihan dan larangan. Bagaimana pun, sesungguhnya *miqat* dunia ini tak lain hanya tempat sementara yang menghantarkan Anda pada tempat lain, yang menghalalkan segala yang pernah diharamkan buat Anda, dan Anda akan memperoleh semua kenikmatan yang dulu tidak pernah Anda rasakan. Ketahuilah, tempat lain itu adalah surga.

Adapun kewajiban pertama sebelum ihram adalah mandi. Tapi, kenapa harus mandi? Seolah-olah, maksud dari mandi adalah Anda membersihkan diri dari unsur duniawi yang selalu menempel pada Anda dan enggan berpisah dengan Anda. Lantas Anda pergi menuju Allah secara total dan tidak ada urusan duniawi yang tersisa dalam diri Anda. Maka Anda memulai perjalanan dalam kondisi yang bersih dari debu, kesenangan, dan kesibukan dunia. Mandi di sini tak hanya membersihkan tubuh secara zahir, tapi juga membersihkan batin. Maka air mandi itu akan membersihkan kotoran Anda dan membebaskan Anda dari dosa-dosa Anda.

Jika Anda ihram, dilarang menggunakan wangi-wangian, berhias, dan dilarang mencukur rambut. Karena sesungguhnya perjalanan ruh telah dimulai, maka Anda jangan disibukkan oleh segala urusan materi yang bersifat

fana.

Membaca Talbiyah:

Adapun talbiyah, maka setelah Anda niat ihram, hendaklah Anda membaca talbiyah dengan bacaan yang sudah terkenal, yaitu;

> *Labbaik allahumma labbaik, labbaika lâ syarîka labbaik, inna al-hamda wa an-ni'mata laka wa al-mulk lâ syarîka lak.*

Adapun makna talbiyah adalah menjawab panggilan Allah seketika yang disertai dengan cinta kasih yang utuh dan sikap yang patuh. Mengulang-ulang kata *"labbaik"* berarti Anda berjanji taat kepada Allah setelah Anda mengerjakan ketaatan dan bersyahadat. Itu terjadi lantaran Anda berkali-kali menjawab panggilan Allah. Mohonlah kepada Allah supaya Anda jujur dalam seruan Anda, dan takutlah bila Anda tidak bisa bersikap seperti itu, karena akan dikatakan kepada Anda, "Aku bisa tidak memenuhi panggilanmu."

Sofyan bin Uyainah (w. 148 H) bercerita, "Ali bin Husain (w. 94 H) pernah menunaikan ibadah haji. Ketika sedang ihram dan duduk di atas kendaraannya, tiba-tiba wajahnya pucat dan gemetar. Rupanya dia sedang diliputi ketakutan. Dia tidak bisa mengucapkan talbiyah. Ketika ditanya mengapa dia tidak bisa mengucapkan talbiyah, sang imam menjawab, 'Aku khawatir bila Allah mengatakan kepadaku, 'Aku tidak bisa memenuhi panggilanmu.' Ketika membaca talbiyah, tiba-tiba sang imam pingsan, lantas jatuh dari atas

kendaraannya. Hal tersebut berulang kali menimpa sang imam hingga dia selesai menunaikan ibadah haji."

Ketika Ja'far bin Shadiq (w. 148 H) menunaikan ibadah haji dan hendak mengucapkan talbiyah, tiba-tiba air mukanya berubah. Seseorang bertanya kepadanya, "Apa yang terjadi pada dirimu, wahai cucu Rasulallah?" Sang imam menjawab, "Aku ingin membaca talbiyah. Aku khawatir bila mendengar tidak ada jawaban."

Bacaan Talbiyah yang Menghunjam:

Syeikh Ali Thanthawi, seorang ulama dan sastrawan besar, pernah mengungkapkan pengalamannya saat membaca talbiyah,

"Aku berusaha mengendalikan diriku seraya memahami makna talbiyah. Lantas Aku berpikir tentang perintah dalam syariat dan Allah mengajak kita untuk mengikuti syariat-Nya. Aku berpikir bahwa Allah mengajak kami untuk meninggalkan apa yang sudah menjadi larangan-Nya. Maka aku membaca, *'Labbaika allahumma labbaik.'* Aku memenuhi panggilan-Mu, ya Allah. Aku datang dengan sikap patuh dan tunduk kepada-Mu, seraya bertekad mengerjakan segala perintah-Mu dan menjauhi segala larangan-Mu. Aku berpikir bahwa aku telah meninggalkan urusan duniawi di belakangku berikut segala persahabatan, permusuhan, ketamakan, dan ketakutan. Aku datang kepada Allah, maka ketika bersama-Nya aku tidak mengharapkan teman, dan ketika bersama-Nya pula, aku tidak takut kepada musuh. Aku telah mendapat anugerah dari Dzat Yang Luhur

yang belum tentu diperlihatkan kepada seorang pun walaupun sekedar satu kali sepanjang tahun. Maka, dalam diriku melimpah kenikmatan berpikir dan kelezatan iman yang pena pun tak sanggup melukiskan kehebatannya."

Nyanyian Langit:

Tentang sifat talbiyah ini, Hafizh Beik Amir mengulas dalam perkataannya,

"Kalimat rohani yang di dalamnya terdapat cahaya langit yang menyinari segala sesuatu di atas bumi dan segala sesuatu yang tersimpan di dalam jiwa. Kalimat yang bisa menjadikan manusia langit pada sebagian waktunya agar dia mengingat langit pada sisa-sisa hari terakhir yang dimilikinya. Jika manusia kembali pada urusan duniawi yang berjalan seperti biasa, makna kalimat talbiyah akan mengingatkan dirinya, maka baginya keberadaan kalimat talbiyah laksana undang-undang rohani. Inilah nyanyian yang menggema setiap tahun, yang dilantunkan oleh beratus-ratus ribu orang mukmin dengan nada yang terdengar sama. Maka, seseorang yang telah mendengarnya tak akan sanggup lagi melupakannya. Karena, nada yang terdengar itu telah menggores jiwanya. Lantas nada itu larut dalam situasi yang senantiasa membawa kenangan tersendiri bagi jamaah haji. Maka, nada kalimat talbiyah tersebut akan melekat dalam ingatan sehingga tak mudah dihapus dan dilupakan."

Mulailah pergi ke Makkah melalui *miqat*. Dan Anda bisa mengulang-ulang nyanyian Tuhan ini seratus atau

seribu kali. Ketika menempuh jarak antara *miqat* dan Makkah, Nabi mengendarai unta sehari semalam. Dan Nabi tak malas dan tak letih membaca talbiyah. Pada masa sekarang, kita menempuh jarak antara *miqat* dan Makkah sekitar empat jam. Bersamaan dengan itu, terkadang kita sudah merasa monoton dan jenuh untuk mengucapkan talbiyah.

Abu Hazim berkata, "Para sahabat Nabi jika ihram dan ketika belum sampai di sumur Rauha`, suara mereka terdengar parau." Ini terjadi lantaran mereka yakin dengan pahala Allah, yakin dengan pemberian Allah, dan melaksanakan perintah Allah, sebagaimana pesan Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* kepada mereka,

> *"Jibril telah datang kepadaku lantas menyuruhku agar aku memerintah para sahabatku dan orang-orang bersamaku agar mengeraskan suara saat membaca talbiyah."*[13]

Membaca talbiyah dengan suara keras dapat menghindarkan rasa cemas dan menghilangkan rasa kantuk. Selain itu, dapat pula mendorong kekhusyukan dan meneteskan air mata. Untuk kaum wanita, dalam membaca talbiyah, serupa dengan kaum lelaki karena keterangan yang bersifat umum dalam Hadits tersebut. Kaum wanita bisa saja mengeraskan suaranya selama mereka tidak khawatir dengan fitnah.

---

[13] Hadits sahih, lihat Hadits no. 62 dalam Shahih al-Jâmi'

Faktor yang Mendorong Anda untuk Membaca Talbiyah:

Di antara faktor yang mendorong Anda untuk membaca talbiyah adalah kabar gembira yang dibawa oleh Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sebagaimana sabdanya,

> *"Bukan hanya orang yang gemar mengagungkan Allah dan orang yang gemar membaca takbir yang mendapat kabar gembira."* Para sahabat bertanya, *"Wahai Rasulallah, apakah kabar gembira itu berupa surga?"* Rasul menjawab, *"Benar."*

Di antara faktor yang mendorong Anda untuk membaca talbiyah adalah sabda Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*,

> *"Tiada seorang hamba yang membaca talbiyah kecuali turut pula membaca talbiyah yang datang dari arah kanan dan kiri, baik itu berupa batu, pohon, atau penduduk kota, hingga tanah terlampaui dari arah sini kemudian arah sini lagi, dan dari arah kanan dan kiri orang yang membaca talbiyah."*

Di antara faktor yang mendorong Anda untuk membaca talbiyah adalah Anda yakin bahwa ketika Anda melewati tanaman, pohon, tanah, batu, maka kesemuanya itu akan menjadi saksi tentang diri Anda di hadapan Allah pada hari kiamat.

Abu Darda' mengatakan, "Berdzikirlah kepada Allah ketika berada di atas batu atau di bawah pohon, niscaya batu dan pohon tersebut akan menjadi saksi Anda pada hari kiamat."

Di antara faktor yang mendorong Anda untuk membaca talbiyah adalah agar Anda merasa bahwa bacaan talbiyah Anda berarti doa dan permohonan dengan sangat agar hati Anda khusyuk, senantiasa meneteskan air mata, serta menjadikan anggota badan Anda lebih khusyuk lagi.

Di antara faktor yang mendorong Anda untuk membaca talbiyah adalah Anda hendak mengabarkan kepada Anda sendiri bahwa Anda telah dekat dengan kota Makkah. Maka Anda akan semakin di dera kerinduan bersamaan dengan setiap langkah Anda. Tiap kali langkah Anda semakin mendekat, detak jantung Anda semakin kencang dan perasaan Anda bergetar seraya diliputi kepedihan yang mendalam.

Tentang Bacaan Talbiyah dan Sesudah Talbiyah:

Perjanjian selalu dibentuk pada permulaan suatu peristiwa. Talbiyah adalah perjanjian antara seorang hamba dengan Allah. Perjanjian ini sifatnya tidak untuk yang terakhir kalinya, tapi sebuah permulaan. Barang siapa yang pulang dari haji atau umroh, maka dia benar-benar pulang sehabis mengikat perjanjian dengan Allah. Setelah itu, dia kembali dari sikap yang semula berjanji kini dia dituntut untuk beramal. Barang siapa yang lisannya berjanji seraya berikrar bahwa anggota tubuhnya akan selalu berbuat benar, maka amal perbuatan Anda yang hakiki adalah memulai amal perbuatan setelah Anda mengerjakan umroh atau haji. Oleh karena itu, semestinya Anda merasa malu apabila melanggar syariat Allah setelah membaca talbiyah.

Sesungguhnya, seseorang yang mengingkari janjinya terhadap sesama manusia termasuk perbuatan hina dan hilang sifat kejantanannya. Lantas, bagaimana janji itu bila diikrarkan bersama Allah?

Ketika memasuki kota Makkah, hendaklah Anda merasa kebesaran dan keagungan kota tersebut. Sesungguhnya Makkah adalah kota yang di dalamnya turun wahyu, kiblat dunia, kota yang aman dan tenang. Di kota suci itu, sebaik-baiknya makhluk Allah telah dilahirkan. Ada air yang memiliki kualitas terbaik di muka bumi, yang dikenal dengan air Zam-zam. Ada pula Hajar Aswad, yaitu batu yang diturunkan dari surga. Karena kesucian kota Makkah, maka tiada agama lain yang tumbuh di sana kecuali Islam. Non muslim tidak diperkenankan memasuki Makkah.

Makkah adalah tempat di muka bumi yang paling dicintai Allah dan Rasul-Nya. Di antara kemuliaan kota Makkah adalah tidak diperbolehkan membawa senjata kecuali dalam keadaan darurat. Selain itu, karena kemuliaan kota Makkah, maka binatang buruan diharamkan bagi umat manusia, bahkan mereka dilarang berburu, dilarang memotong pohon. Karena kemuliaan kota Makkah pula, maka sesungguhnya Dajjal yang akan memasuki seluruh kota di muka bumi tak bisa menerobos kota Makkah. Ketika Dajjal mendatangi kota Makkah, Dajjal akan tenggelam berikut para pengikutnya.

Kata syair,

Thawaflah bersamaku di Makkah,

sungguh aku merasa tenang atas kepayahanku

Lepaskan tali kendaliku, sungguh di sinilah tujuan utamaku

Biarkan hatiku terikat di segala penjuru Makkah

Di empat penjuru Makkah, hati kebingungan karena berselimut duka

Waspadalah, Wahai Saudaraku!

Kini, Anda berada di tanah Allah yang suci. Di tanah suci itu, setiap amal kebaikan dilipatgandakan, begitu pula setiap amal kejahatan. Karena sesungguhnya seorang hamba yang durhaka kepada Allah di atas keluasan kekuasaan-Nya, maka dia bukan seperti orang yang maksiat kepada-Nya yang jauh dari rumah-Nya. Sesungguhnya Allah mengancam orang yang bermaksud berbuat kejahatan di tanah suci dengan azab yang pedih.

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih." **(QS. Al-Hajj: 25)**

Ibnu Katsir berkata, "Ayat tersebut menegaskan tentang perkara yang mengerikan akibat ulah orang yang gemar maksiat dan berbuat dosa besar."

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Allah paling membenci manusia dalam tiga perkara, yaitu (salah satunya) berbuat jahat di tanah haram...."

(HR. Bukhari)[14]

Dalam *Fath al-Bari*, Ibnu Hajar al-Asqalani mengatakan, "Secara zhahir, susunan Hadits itu menegaskan bahwa perbuatan dosa kecil yang dilakukan di tanah haram lebih dahsyat daripada perbuatan dosa besar yang dilakukan selain di tanah haram."

Oleh karena itu, Umar bin Khattab pernah mengecam keras penduduk Makkah dan setiap orang yang tinggal di kota Makkah. "Wahai penduduk Makkah, bertakwalah kalian kepada Allah di tanah haram yang sedang kalian tempati ini. Apakah kalian tidak mengetahui golongan yang tinggal di tanah haram ini sebelum kalian? Dulu, di tanah haram ini tinggal Bani Fulan. Jika kalian menghalalkan larangan Allah di tanah haram, niscaya kalian akan musnah. Sesungguhnya, Bani Fulan telah menghalalkan larangan Allah di tanah haram, maka mereka dimusnahkan. Sehingga Allah melakukan apa yang sudah menjadi kehendak-Nya. Demi Allah, berbuat jahat sepuluh kali selain di tanah haram lebih aku sukai daripada berbuat jahat satu kali di tanah haram."

Di antara perbuatan dosa yang umum dikerjakan di tanah haram adalah membebaskan pandangan mata lantaran antara kaum lelaki dan wanita berkumpul menjadi satu ketika thawaf dan ibadah lainnya.

Ibnu Jauzi (w. 597 H) mengatakan, "Ketahuilah, menahan pandangan di Baitul Haram adalah wajib.

---

[14] Hadits sahih, lihat Hadits no. 40 dalam Shahîh al-Jâmi', dan Hadits no. 778 dalam Shahih Bukhari

Hendaklah kalian mengendalikan pandangan dari segala dosa. Terutama, ketika sedang mengerjakan ihram (di mana wajah kaum wanita terbuka). Hendaklah bagi orang yang bertakwa kepada Allah sanggup mengendalikan hawa nafsunya di tempat yang suci tersebut, sebagai pengagungan atas tujuan adanya tempat suci itu. Telah terhitung banyak manusia yang binasa di tanah haram akibat tidak bisa menjaga pandangan mereka."

Masuk ke dalam Masjidil Haram:

Adapun ketika masuk ke dalam Masjidil Haram, maka hendaklah Anda seolah-olah hendak minta izin kepada Allah untuk memasukinya, kemudian berdiri di hadapan-Nya. Hendaklah Anda berada dalam situasi baru dengan sikap yang anggun. Dalam pada itu, hendaklah Anda merasakan apa yang pernah dirasakan oleh Syeikh Ali Thanthawi ketika masuk ke dalam Masjidil Haram lantas bermunajat kepada Allah,

"Sesungguhnya dosa-dosaku telah menjadikan lembaran hitam catatan amalanku. Sesungguhnya aku tidak berhak masuk ke dalam rumah-Mu. Akan tetapi, Dzat Yang Mulia pasti menerima orang yang datang bersamaan dengan tamu lain lantaran ingin memuliakan sang tamu. Sesungguhnya, Engkau Dzat yang paling mulia di antara semua kemuliaan. Apakah Engkau hendak mengusir seseorang di depan pintu-Mu yang datang bersama para tamu-Mu?!"

Memandang Baitullah:

Adapun ketika pandangan mata jatuh ke Baitullah, maka anggaplah diri Anda sedang berada di depan maupun di sisi Allah, tepatnya berada di dalam rumah-Nya yang suci. Liputi hati Anda dengan kebesaran dan keagungan Allah, sedangkan pada saat itu Anda melihat gerombolan manusia yang tidak ada habis-habisnya. Bergetarlah hati Anda ketika Anda berpikir tentang gelombang manusia, yang pernah digambarkan Syeikh Ali Thanthawi dalam ucapannya,

"Berbondong-bondong manusia terus berjalan dan tak pernah berhenti walau sesaat, baik ketika musim haji maupun di luar musim haji, baik siang maupun malam, baik musim panas maupun musim dingin, sejak Nabi Ibrahim membangun Ka'bah, dari lima ribu tahun hingga sekarang. Sesungguhnya kalian akan takjub jika kalian menyaksikan gerombolan manusia yang berjalan sampai lima jam tanpa berhenti. Atau kalian seperti menyaksikan pasukan di depan kalian selama lima hari tak pernah berhenti. Bagaimana pun, gerombolan manusia itu terus-menerus berjalan tanpa berhenti meskipun satu jam sejak lima ribu tahun yang lalu!"

Usahakan konsentrasi penuh saat memandang Ka'bah, sampai-sampai Anda terhalang seluruh mata angin di hadapan Anda. Memandang Ka'bah seperti itu sesungguhnya akan mendatangkan ketakjuban dan kekaguman, serta menimbulkan dampak yang dahsyat untuk selanjutnya mengagungkan perintah Allah dan menambah kekuatan iman. Selain itu, hati terasa damai dan jiwa terasa tenang, membunuh rasa was-was dan

menumpas rasa cemas. Maka benarlah ketika Ibnul Qayyim berkata tentang Ka'bah,

Jika mata memandang Ka'bah, musnahlah kegelapan

Musnahlah hati yang sedang diliputi kegundahan

Ketahuilah, sesungguhnya Ka'bah tak sekedar tumpukan batu dan kain penutup, namun Ka'bah adalah sebagaimana yang paparkan Umar Bahauddin al-Amiri saat menjelaskan teorinya tentang Ka'bah;

Ka'bah yang senantiasa dicium dalam teoriku

Nilai Ka'bah tidak terletak di tumpukan batunya

Mendekatkan diri pada Sang Pencipta Ka'bah

Bukan berpijak pada diri seseorang yang bersandar pada kain penutupnya

Kesucian Ka'bah terletak pada seluruh bangunannya

Yang bisa dirasakan oleh ummat Islam dari segala penjuru dunia

Sesungguhnya Ka'bah sumber segala yang mulia

Sesungguhnya Ka'bah sumber segala yang bercahaya

Hendaklah hati Anda khusyuk saat meresapi makna cinta dan bertemu dengan Sang Kekasih. Juga meresapi tentang kematian sebab melihat rumah Allah, dan kemuliaan saat berdiri di rumah Allah. Bersyukurlah kepada Allah yang telah menuntun Anda hingga sampai di rumah-Nya yang mulia, dan mempertemukan Anda dengan sekelompok manusia yang menjadi tamu-Nya. Berprasangka baiklah Anda bahwa Allah tidak akan menelantarkan

kesungguhan Anda menjadi hal yang sia-sia seraya mengatakan,

Aku tidak berprasangka apa pun kepada-Mu saat hati memenuhi panggilan kalian

Yang merindukan tempat yang menyungkurkanku ke dalam neraka

Inilah aku tetangga rumah-Mu

Engkau katakan kepada kami

Kalian tunaikan ibadah haji di Baitullah

Aku pun lantas menyampaikan wasiat kepada tetangga

Thawaf di Baitullah:

Adapun thawaf di Baitullah maka ketahuilah, sesungguhnya Anda seperti mengerjakan shalat. Peras hati Anda agar dari sana keluar makna tentang ketakutan, kehormatan, dan pemujaan, sebab Anda sedang berada di hadapan Sang Penguasa. Maka, hati Anda dipantau, amal Anda diperhatikan, thawaf Anda diteliti. Ketahuilah, sesungguhnya thawaf merupakan amal yang paling disukai karena thawaf bisa mendekatkan diri kepada Allah ketika berada di rumah-Nya. Hendaklah Anda memperbanyak thawaf sesuai dengan kemampuan Anda.

Kenapa thawaf berlawanan dengan arah jarum jam?

Jawab: seolah-olah Anda thawaf menuju ke masa lalu. Itu akan menghubungkan Anda dengan akar sejarah, larut dalam kesukaran masa silam, menjalinkan Anda dengan sejarah kenabian yang abadi, mengilhami Anda tetang

petunjuk saat wahyu diturunkan di tanah suci, membuat hidup Anda di tanah yang berkah ini melampaui batas zaman, seraya menghadirkan kembali kenangan tentang perjuangan panjang Nabi dalam memerangi kebatilan, serta menghargai pengorbanan besar Nabi dalam menyampaikan risalah yang suci kepada Anda, sementara Anda enak-enakkan di atas kasur.

Sesungguhnya, perjalanan thawaf yang berlawanan dengan arah jarum jam mengajak Anda untuk berjalan menyusuri masa lalu Anda. Dengan begitu, Anda diajak untuk introspeksi diri terhadap dosa-dosa Anda, menyingkap segenap kekurangan diri Anda dalam sejarah hidup Anda, sehingga Anda sanggup menyusun kembali masa depan Anda jauh lebih baik daripada kesalahan-kesalahan masa lalu dan kesia-siaan perjalanan usia Anda. Dengan begitu, langkah Anda ke depan semakin mantap dan berada dalam jalan yang benar. Kesemuanya itu, tentu, dengan izin Allah.

Ketika sedang thawaf, hendaklah Anda seoalah-olah para malaikat yang mengelilingi 'arsy di mana para malaikat senantiasa mengelilinginya. Anda Thawaf mengelilingi Ka'bah, sedangkan para malaikat mengelilingi 'arsy tepat berada di atas Anda. Pada titik itu, pada saat Anda sedang bergerak, bahkan pada saat bergerak menuju satu arah, maka di sisi Ka'bah itu hendaklah Anda merasa bahwa Anda thawaf mengelilingi 'arsy seraya berharap rahmat dan ridha Allah, serta diterima amal ibadah Anda.

Hendaklah Anda mengangan-angan kekhusyukan para

malaikat dan sikap rendah hati mereka di hadapan Allah. Anda ikuti langkah para malaikat sambil mengharapkan berkah dan mengikuti perilaku mereka.

Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Barang siapa yang menyerupai kaum, maka dia bagian dari mereka."[15]

Coba Anda saksikan pemandangan di sekitar Ka'bah dengan mata hati Anda. Meskipun hati Anda diliputi kegelapan, coba Anda perhatikan pemandangan tersebut, niscaya Anda akan mendengarkan suara gemuruh yang mana, dengan izin Allah, telinga Anda tak akan keliru untuk mendengarkannya. Seoalah-olah suara gemuruh itu bunyi-bunyian suci atau dendang tasbih yang diucapkan oleh seluruh makhluk. Coba bayangkan, seandainya Anda benar-benar diberi kesempatan untuk mendengarkan bacaan tasbih seluruh makhluk sekali saja,

"Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka." **(QS. Al-Isrâ': 44)**, niscaya karenanya Anda merasakan jika iman dan keyakinan Anda semakin bertambah, dan hilang seluruh keraguan yang menyelimuti Anda.

Bersenandung Bersama Alam Semesta

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan masing-masing beredar pada garis edarnya." **(QS.**

---

[15] Hadits sahih, lihat Hadits no. 6149 dalam Shahih al-Jâmi'

Yâsin: 40)

Ayat ini mengajak pandangan mata untuk melihat peredaran benda yang berputar, seolah-olah hukum semesta yang tampak pada seluruh makhluk. Sesungguhnya, atom tidak bisa dilihat dengan mata telanjang, padahal elektron telah mengitari atom di sekitar wilayah inti atom tersebut dengan gerakan khusus. Dengan kata lain, semua atom benda padat, cair dan gas di alam semesta ini bekerja layaknya perjalanan thawaf. Bahkan hingga sel terkecil pun berputar mengelilingi atom. Semua benda di alam semesta ini berputar. Adapun manusia yang thawaf mengelilingi Baitullah maka itu selaras dengan sunnah Allah tentang alam semesta yang telah menyatu dengan semua makhluk-Nya. Juga menjadi bukti kuat tentang sistem alam semesta berdasarkan sebuah ketentuan sehingga membuat makhluk tunduk kepada Allah, membaca tasbih dan memuji kepada-Nya, menaati perintah-Nya, dan tidak durhaka kepada-Nya.

Jangan Sampai Anda Merasa Jenuh

Kerjakan yang ikhlas saat thawaf. Jaga khusyukkan hati Anda saat thawaf seraya memohon berkah dari Zat Yang Mulia agar mengampuni dosa-dosa Anda, dan memohon agar Allah menerima amal ibadah Anda. Perbanyak mengerjakan thawaf, kemudian perbanyak pula melaksanakan nasehat Ali bin Abi Thalib, "Hendaklah kalian memperbanyak thawaf di dalam Baitullah ini sebelum ada yang memisahkan antara kalian dan Baitullah. "

Berserah di Hadapan Hajar Aswad

Ketika berserah di hadapan Hajar Aswad hendaklah Anda mengusapnya dengan tangan, atau menciumnya, atau memberikan isyarat padanya dengan sesuatu, seperti tongkat dan sejenisnya. Maka, baik mencium atau tangan Anda memberikan isyarat pada Hajar Aswad, kesemuanya itu terjadi seolah-olah Anda melakukan baiat dengan Allah serta mengerjakan ketaatan. Jika demikian, Anda wajib memenuhi baiat atau perjanjian tersebut. Karena sesungguhnya manusia yang mulia tak akan mengingkari janjinya. Barang siapa yang mengkhianati janjinya, maka dia berhak menerima amarah dan dikucilkan. Barang siapa yang berkali-kali mengingkari janji, maka setelah itu dia tak dapat dipercaya untuk selamanya.

Ikrimah (w. 105 H) mengatakan, "Hajar Aswad adalah pengukuhan sumpah Allah di muka bumi. Barang siapa yang tidak menjumpai baiat Rasulallah, maka ketika dia mengusap sudut Ka'bah (Hajar Aswad) dia turut berbaiat bersama Allah dan Rasul-Nya."

Merindukan Surga

Sesungguhnya Anda mencium bagian dari surga (Hajar Aswad). Sementara itu, bau surga menebarkan aroma wangi, dan cahayanya tampak berpendar.

Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Hajar Aswad diturunkan dari surga. Warnanya sangat putih melebih warna susu. Sementara, dosa menusia telah menjadikan Hajar Aswad berubah hitam."[16]

Saat berada di sisi Hajar Aswad, coba Anda ingat dosa-dosa Anda di masa lampau, lantas pikirkan bagaimana batu yang membisu itu kini berwarna hitam. Apakah hati Anda juga berwarna hitam, padahal hati terbuat dari darah dan daging?

Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Seandainya Hajar Aswad tidak tersentuh oleh najisnya kaum jahiliyah, maka ketika orang sakit menyentuhnya dia akan mendapat kesembuhan. Tidak ada di muka bumi bagian dari surga kecuali Hajar Aswad."[17]

Oleh karena itu, Rasulallah tidak pernah meninggalkan untuk mengusap Rukun Yamani dan Hajar Aswad dalam setiap thawafnya.[18] Maka, bisa jadi bibir Anda mencium bekas bibir Rasul saat mencium Hajar Aswad. Dengan begitu, Anda termasuk orang yang beruntung untuk selamanya. Demikianlah tanda-tanda para pecinta yang tulus: menyukai apa pun yang pernah ditinggalkan oleh sang kekasih. Apalagi, jika menghormati pertemuan lantaran berpisah cukup lama.

Kata syair,

Perkara atas Baitullah terjadi saat malam-malamku di rumah

Kucium tembok Ka'bah dan Si Empu tembok Ka'bah

Bukan cinta pada Baitullah yang membuat hatiku senang

Tapi, cinta orang yang tinggal di Baitullah

---

[16] Hadits sahih, lihat Hadits no. 6756 dalam Shahîh al-Jâmi'
[17] Hadits sahih, lihat Hadits no. 5334 dalam Shahîh al-Jâmi'
[18] Hadits hasan, lihat Hadits no. 1652 dalam Shahîh Abu Daud

Hendaklah Anda mengoptimalkan waktu yang berharga ketika orang-orang tidak sedang berjubel di sekitar Ka'bah, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh seseorang sebelum Anda, yaitu Muhammad Dhiya'uddin al-Shabuni, lantas menceritakan pengalamannya seraya bersyair,

Keelokan Ka'bah telah menampakkan sihirnya

Alangkah indahnya Ka'bah di waktu sahur

Tiap kali aku mengelilingi Ka'bah seraya diliputi kesedihan

Tiba-tiba rasa rinduku muncul lantas kucium Hajar Aswad

Rasul telah mencium Hajar Aswad

Bagaimana aku tidak menghormati seraya mencium Hajar Aswad

Pahala yang Menghapus Kepayahan

Tentang keutamaan Hajar Aswad, Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah menjelaskan kepada kita dengan sabdanya,

"Sesungguhnya Hajar Aswad terdapat bekas lisan dan kedua bibir, yang benar-benar menjadi saksi bagi orang yang berserah di hadapan Hajar Aswad pada hari kiamat."[19]

"Sesungguhnya mengusap Hajar Aswad dan Rukun Yamani, benar-benar dapat melebur dosa."[20]

---

[19] Hadits sahih, lihat Hadits no. 2184 dalam Shahîh al-Jâmi'

[20] Hadits sahih, lihat Hadits no. 2194 dalam Shahîh al-Jâmi'

Dari Abbas bin Rabi'ah berkata,

> *"Aku pernah melihat Umar bin Khattab mencium Hajar Aswad lalu berkata, 'Sesungguhnya aku menciummu dan aku tahu kamu hanya batu. Seandainya aku tidak melihat Rasul menciummu, niscaya aku tak akan menciummu.'"*

Umar bin Khattab telah melaksanakan wasiat Nabi ketika berkata kepadanya,

> *"Kamu adalah lelaki kuat. Jangan berdesak-desakan di Hajar Aswad karena kamu akan menyakiti yang lemah. Jika kamu mendapati di sekitar Hajar Aswad tempat kosong, maka ciumlah. Jika tidak, menghadaplah Hajar Aswad, lalu baca tahlil dan takbir.'*[21]

Mengamalkan Hadits tersebut, menurut para ulama, lebih utama bilamana mencium Hajar Aswad. Jika Anda tidak memungkinkan untuk mencium, ulurkan tangan Anda untuk menyentuhnya. Jika tangan Anda tidak bisa menjangkaunya, hendaklah Anda menghadap ke arah Hajar Aswad, lantas jika posisi Anda lurus dengan Hajar Aswad, bacalah kalimat, *"Bismillah...Allahu akbar...."* Hati-hatilah, terkadang dosa lantaran menyakiti orang muslim dan mendorongnya lebih besar daripada pahala mencium dan mengusap Hajar Aswad. Karena, sesungguhnya mencium Hajar Aswad termasuk amalan sunnah, sedangkan menyakiti orang muslim termasuk perbuatan haram. Apakah Anda

---

[21] Hadits sahih, lihat Hadits no. 185 dalam Musnad Ahmad dan disahihkan Albani dalam al-Hajj al-Kabîr

pantas berbuat haram untuk menjalankan sunnah Nabi?

Yang Wajib Bagi Kaum Wanita

Seorang budak wanita pernah melapor kepada Aisyah, "Wahai Ummul mukminin, aku thawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Lalu aku mengusap Rukun Yamani sebanyak dua atau tiga kali." Selanjutnya, Aisyah berkata, "Tiada pahala Allah bagimu, tiada pahala Allah bagimu. Kamu telah mendorong kaum lelaki. Tidakkah kamu berbuat salah lantas melewatkan begitu saja."

Doa yang Mencerminkan Hati, Bukan Kefasihan Kata-kata

Seorang wanita Badui datang ke Hajar Aswad. Dia mendengar sekelompok orang yang berdoa dengan untaian kata-kata yang indah. Mereka memohon segala permintaan agar dikabulkan buat diri mereka. Wanita itu berkata, "Ya Allah, sesungguhnya Engkau tahu jika doaku tak sebagus dengan doa yang mereka panjatkan. Engkau juga tahu jika aku berdoa kepada-Mu sebagaimana mereka berdoa kepada-Mu. Kabulkan doaku seperti halnya Engkau mengabulkan doa mereka." Setelah itu, wanita itu lantas pergi.

Menempelkan Tubuh di Multazam

Dengan menempelkan tubuh di Multazam, maka Anda telah mengikuti sunnah Nabi yang menempelkan tubuh di Multazam. Karena sebuah Hadits meriwayatkan

bahwa Nabi pernah menempelkan dada dan wajahnya di Multazam.[22] Adapun Multazam adalah tempat yang terletak di antara pintu Ka'bah dan Hajar Aswad. Ada juga yang menyebutnya *al-mudda'â* dan *al-muta'awwadz,* keduanya termasuk salah satu nama Multazam. Disebut *Multazam* karena manusia bergayutan dan menempelkan Multazam dengan dada mereka. Jadi, Anda menempelkan dada Anda sebagaimana Nabi menempelkan dadanya. Lantas Anda berdoa seperti halnya Nabi berdoa. Anda menghimpun diri Anda dengan tumpukan batu Ka'bah yang mulia sebab pernah menempel hembusan nafas Nabi.

Dengan menempelkan tubuh di Multazam, maka seorang hamba berkesempatan untuk taqarrub, menampakkan rasa cintanya kepada Baitullah dan Sang Pemilik Baitullah.

Dengan menempelkan tubuh di Multazam, maka seorang hamba mendapat berkah sebab bersinggungan dengan Ka'bah, serta berharap api neraka melindungi setiap anggota tubuhnya yang pernah bersentuhan dengan batu Ka'bah.

Dengan menempelkan tubuh di Multazam, maka seorang hamba bisa memohon ampunan dan ketenangan. Seolah-olah dia seperti para pendosa yang bergantung pada baju seseorang yang ternodai haknya. Yang jelas, dia tidak punya tempat kembali kecuali kepada Allah, dan tak ada tempat untuk memohon pertolongan kecuali dengan kemurahan Allah. Karena itu, dia tidak akan bisa melepas

---

[22] Hadits hasan, lihat Hadits no. 5012 dalam Shahîh al-Jâmi'

kehinaannya kecuali Allah telah mengampuni dosa-dosanya dan melimpahkan kenikmatan kepadanya. Maka dari itu, Hasan Bashri (w. 110 H) jika melihat Multazam dia lantas menempelkan tubuhnya dan berkata kepada orang-orang yang menyertainya, "Kalian biarkan aku sehingga aku mengakui dosa-dosaku di hadapan Allah."

Shalat di Maqam Ibrahim

Jika Anda selesai mengerjakan thawaf, bacalah ayat, *"Wattakhidzû min maqâmi ibrâhima mushalla."*[23] Selanjutnya, Anda melangkah ke maqam Ibrahim lantas mengerjakan shalat dua rakaat. Seolah-olah, dengan dua rakaat itu, Anda bersyukur kepada Allah karena telah mewujudkan tekad dan tujuan Anda. Hendaklah Anda merasa seolah-olah ada hubungan nasab antara Anda dengan Nabi Ibrahim, bapak para Nabi. Coba Anda renungkan titik temu antara ibadah umroh Anda dan perbuatan yang telah dilakukan Nabi Ibrahim. Anda telah meninggalkan negeri Anda sebagaimana Nabi Ibrahim pernah melakukannya ketika meninggalkan Irak menuju ke Hijaz. Lantas Anda mencopot pakaian Anda, kemudian Anda membungkus tubuh Anda dengan dua potong pakaian sederhana, serupa dengan pakaian yang pernah dikenakan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Kemudian Anda thawaf mengelilingi Ka'bah seperti halnya thawaf kedua Nabi tersebut. Setelah itu, Anda mengerjakan sa'i antara bukit Shafa dan Marwah, mengikuti perjalanan Hajar saat mencari

---

[23] "Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat." (QS. Al-Baqarah: 125)

air. Anda ingat-ingat sejarah tersebut. Saat Anda sedang shalat, susupi kenangan tentang Nabi Ibrahim yang telah berkorban, berjuang, bersabar, sehingga mendapat penghargaan dari Allah, bahwa Nabi Ibrahim merupakan makhluk pilihan, bahkan memiliki hubungan paling dekat dengan Allah, sehingga Nabi Ibrahim beroleh kenikmatan dengan gelar yang disandangnya, yaitu *al-khalîl* (sang kekasih).

Minum Air Zam-zam

Setelah itu, Anda turun untuk meminum air Zam-zam yang penuh berkah, sebagaimana sabda Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*,

"Air Zam-zam diperuntukkan minum bagi siapa pun."[24]

Karena itu, air Zam-zam merupakan anugerah Allah yang disediakan untuk minum putra Nabi Ibrahim. Setelah itu, air Zam-zam terus dibutuhkan oleh jamaah haji. Barang siapa yang ikhlas minum air Zam-zam, maka dia mendapat pertolongan.

Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sebaik-baiknya air di muka bumi adalah air Zam-zam. Dalam air Zam-zam terdapat cita rasa makanan dan penawar bagi yang sakit."[25]

Saya tak hanya menyebut berkah air Zam-zam lantaran Allah telah memilihnya untuk membersihkan hati Nabi Muhammad, namun air Zam-zam juga berfungsi

---

[24] Hadits sahih, lihat Hadits no. 5502 dalam Shahîh al-Jâmi'

[25] Hadits sahih, lihat Hadits no. 3322 dalam Shahîh al-Jâmi'

membersihkan hati dan menguatkan ruh. Para sahabat memahami berkah air Zam-zam, maka menyebut air Zam-zam sebagai *syabbâ'ah* (yang mengenyangkan), sehingga Abdullah bin Abbas pernah berkata tentang air Zam-zam, "Aku mendapati air Zam-zam beberapa kenikmatan yang menolong sejumlah keluarga."[26]

Mayoritas ulama tahu akan keistimewaan air Zam-zam. Saat minum air Zam-zam, Imam Syafi'i melafalkan niat yang menakjubkan. Lantas sang imam menuturkan, "Kami minum air Zam-zam lantaran mempelajari ilmu, maka ilmu itu telah kami pelajari. Andaikan kami minum air Zam-zam lantaran ketakwaan, niscaya air Zam-zam sangat baik buat kami."

Ketika Abdullah bin Mubarak (w. 181 H) mendatangi air Zam-zam, dia langsung meminumnya lantas menghadap kiblat. Setelah itu, Abdullah bin Mubarak berkata, "Ya Allah, sesungguhnya Ibnu Abi Mawal meriwayatkan dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bahwa Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, *'Air Zam-zam itu (bergantung) untuk apa ia diminum.'* Demikianlah, aku minum air Zam-zam agar aku tidak akan kehausan pada hari kiamat." Selanjutnya, Abdullah bin Mubarak minum air Zam-zam lagi.

Kepandaian Sang Murid

Abu Bakar al-Humaidi berkata, "Aku pernah berada di majlis Abu Muhammad Sufyan bin Uyainah (w. 198 H).

---

[26] Haidts sahih, lihat Hadits no. 2685 dalam as-Silsilah ash-Shahîhah

Lantas dia berbicara tentang Hadits *'Air Zam-zam itu (bergantung) untuk apa ia diminum.'* Dalam majlis itu, tiba-tiba seorang lelaki berdiri, lalu berkata, 'Wahai Abu Muhammad, bukankah Hadits itu sahih, yang telah menjelaskan kepada kami tentang air Zam-zam bahwasanya ia bergantung pada niat apa ia diminum?!'

Abu Sufyan menjawab, "Benar."

Lelaki itu berkata, "Sesungguhnya sekarang aku minum satu ember air Zam-zam, dengan catatan kamu mengajariku seratus Hadits."

Sufyan berkata, "Baiklah. Kamu duduk lagi." Sufyan lantas mengajari lelaki itu seratus Hadits.

Pelajaran dari Arab Badui

Jika lisan Anda lemah dan kefasihan Anda tidak membantu diri Anda, maka itu kurang lebih serupa dengan seorang Arab Badui yang berdiri di samping air Zam-zam dan mendapati beberapa orang sedang minum air Zam-zam. Lantas orang-orang itu memohon dengan segala macam doa. Si Arab Badui pun mengangkat gelas yang berisi air Zam-zam ke mulutnya dan berkata,

"Ya Allah, sesungguhnya mereka memilihkan yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Aku mohon Engkau memilihkan untukku, Ya Allah." Lantas si Arab Badui minum air Zam-zam!!

Wahai saudaraku yang merindu umroh, persiapkan segala sesuatu yang Anda inginkan, seperti niat, doa,

permohonan yang akan Anda ajukan kepada Allah yang bisa Anda lakukan saat minum air Zam-zam. Karena sesungguhnya doa Anda akan dikabulkan, *insya Allah.*

Sa'i antara Bukit Shafa dan Marwah

Hendaklah Anda merasa bahwa Anda adalah seorang hamba yang sedang berjalan di hadapan Allah, ke sana ke mari berulang-ulang seraya menunjukkan keikhlasan kepada-Nya. Selain itu Anda juga berharap agar Allah melihat Anda dengan tatapan kasih sayang. Lantas Allah akan menghimpun Anda dengan anugerah kebaikan untuk selamanya setelah Anda mengalami kepayahan. Anda terus-menerus berjalan ke sana ke mari seraya berharap Anda akan mendapat limpahan rahmat pada putaran kedua, jika limpahan rahmat tidak Anda peroleh pada putaran pertama.

Di tempat itu Anda merasa seolah-olah sedang mencari sesuatu di sana-sini. Ada keinginan Anda yang lama dicari-cari, yang di sisi Anda sangat bernilai untuk dimiliki, yaitu rahmat Allah. Dengan begitu, semoga Allah merahmati Anda dengan rahmat-Nya yang luas, sebagaimana Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada Hajar dan putranya. Maka, Allah melimpahkan kepada mereka air Zam-zam. Pada hakekatnya, sa'i adalah berjalan untuk menggapai ridha Allah, berjalan cepat untuk meraih pahala, bekerja keras untuk menghimpun amal kebajikan dan melebur amal kejahatan.

Belajarlah untuk yakin kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya. Karena, sesungguhnya Shafa dan Marwah

adalah termasuk syiar Allah. Syiar di sini adalah petunjuk dan pengingat. Karena, sesungguhnya Shafa dan Marwah mengingatkan pokok utama tentang keyakinan kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya.

Sesungguhnya, Nabi Ibrahim, istrinya dan putranya tinggal di daerah tandus yang tidak ada tanaman dan air. Itu karena Nabi Ibrahim menjalankan perintah Allah dan yakin dengan perintah itu tanpa menanyakan sebabnya sama sekali. Sang istri, Hajar, menaati perintah itu seraya berkata penuh keyakinan, "Allah telah menyuruhmu seperti itu?! Jika begitu, Allah tak akan menyia-nyiakan kita."

Maka, nikmat paling besar yang membantu suaminya untuk taat kepada Allah adalah ketika wanita itu berkata, "Pergilah untuk melaksanakan perintah Allah yang diturunkan kepadamu." Allah sangat mencintai mereka berdua lantaran keputusan yang dibuat. Allah mengabadikan kenangan tentang Nabi Ibrahim meskipun waktu terus berjalan, agar kita mengikuti jejak langkahnya dan belajar darinya. Karena itu, Allah menjadikan Shafa dan Marwah termasuk rukun haji dan umroh yang selamanya menjadi simbol dari makna tersebut.

Allah juga mengabadikan sumur Zam-zam yang selalu penuh dengan air hingga hari kiamat tiba yang kesemuanya berkat tawakal Nabi Ibrahim. Makna yang terkandung dalam peristiwa ini tidak lain agar menjadi buah renungan umat manusia. Dan mereka akan menguatkan ruhani mereka tiap kali mereka menciduk air Zam-zam lantas meminumnya.

Belajarlah memiliki kebulatan tekad dan menghapus

keputusasaan. Sesungguhnya, Hajar telah berjalan ke sana-ke mari tanpa pernah berhenti hingga akhirnya wanita itu berhasil mewujudkan keinginannya dengan cara berjalan ke sana-ke mari sebanyak tujuh kali. Semua itu dilakukan dengan kebulatan tekad yang kuat dan tak kenal putus asa untuk mewujudkan keinginannya. Perjalanan itu lebih tepatnya disebut dengan perjalanan yang diwarnai dengan penderitaan dan angan-angan. Mungkin saja Hajar bisa melaporkan kesukarannya kepada Allah lantas berjalan satu kali atau dua kali.

Inilah pelajaran besar tentang hakekat iman yang mendalam. Dalam keyakinan akan timbul bahwa rahmat Allah berada di atas keputusasaan. Adapun iman dan keputusasaan tidak bisa menyatu dalam jiwa orang mukmin. Sesungguhnya, jiwa orang mukim memiliki kekuatan di atas rata-rata.

Curahkan segenap faktor untuk mewujudkan keinginan lantas menggantungkan semua faktor itu kepada Allah. Sesungguhnya, Hajar berlari-lari mencari air sehingga air itu keluar di bawah telapak kaki Nabi Ismail. Air itu tidak berada di tempat dimana Hajar berlari di sana, tetapi di tempat lain di depan Ka'bah dan di bawah kaki seorang bayi. *Lâ haula wa lâ quwata illa billâh*. Hal ini menegaskan bahwa memenuhi segenap faktor yang menunjang tercapainya keinginan adalah wajib, namun faktor itu tidak menjamin timbulnya kesuksesan. Namun, semua kehendak hanya milik Allah, yang menyuruh Jibril agar memukulkan sayapnya di bawah telapak kaki Nabi Ismail. Maka keluarlah air Zam-zam lantaran pukulan sayap Jibril di bawah telapak kaki Nabi

Ismail. Anda jadikan peristiwa ini sebagai pelajaran. Lanjutkan perjalanan sa'i Anda di belakang sejumlah faktor yang menunjang tercapainya keinginan kemudian Anda gantungkan faktor itu kepada Allah. Curahkan segenap kesungguhan Anda, niscaya Allah, Tuhan yang patut disembah, akan memberikan pertolongan.

Tahallul

Setelah mengerjakan sa'i, tinggal satu rukun lagi sehingga Anda diperbolehkan untuk mengerjakan larangan selama ihram, yaitu tahallul. Dengan tahallul, seolah-olah Anda menghapus semua kenangan masa lalu Anda, untuk selanjutnya Anda membuka lembaran baru bersama Allah. Tahallul adalah keoptimisan untuk melebur dosa, dan lepas dari kehidupan yang penuh dengan lumpur dosa, bertaubat atas dosa di masa lampau, bertekad memperbaiki kehidupan di masa mendatang. Tahallul tak hanya melebur dosa, tapi bentuk keuntungan dari amal kebajikan. Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah bersabda,

> *"Sesungguhnya bagimu kebajikan setiap helai potongan rambut.'*[27]

Ketika Anda tahallul, ingatlah bahwa kepala Anda yang menunduk saat memotong rambut, adalah sebagai pernyataan bahwa Anda ridha atas semua perbuatan yang diridhai Allah. Anda yang sedang menundukkan ubun-ubun Anda di hadapan Allah itu tidak sekedar dilakukan pada waktu itu saja (tahallul), namun harus Anda lakukan di setiap

---

[27] Hadits hasan, lihat Hadits no. 1360 dalam Shahîh al-Jâmi'

waktu.

Tahallul yang Utama

Rasul membolehkan orang yang tahallul memotong rambutnya tiga kali. Sementara yang berambut pendek diperbolehkan memotang rambutnya satu kali. Sesungguhnya, tahallul adalah kesempurnaan untuk menjalankan perintah Allah. Orang-orang memang cenderung merawat rambutnya untuk menjaga penampilan dan mempercantik diri. Dan terkadang mereka keberatan untuk memotong rambutnya. Maka, jika rambut itu dipotong bersih, maka itu menjadi bukti tentang kesempurnaan ibadah kepada Allah dan rela berkorban di jalan-Nya.

Keuntungan yang Ditaburkan Angin

Wahai saudaraku....

Ketika seseorang membaca keutamaan dan pahala amal perbuatan, dia akan mendapati kadar kelalaian yang mengeram di dada, kebutaan yang menutupi pandangan, kekerasan yang merong-rong hati, maka perkara apa yang membuat kita terpuruk dan apa yang membuat orang selain kita bangkit?

Apa yang membuat kita terlelap, dan apa yang membuat orang selain kita bangkit?

Bukankah kita berlomba-lomba mencari pahala Allah?

Bukankah kita percaya bahwa kebahagiaan hakiki

adalah saat merengkuh surga-Nya?

Apakah kita mendustakan janji-Nya?

Apakah kita kurang yakin atas kabar gembira yang dibawa Rasul-Nya? Dari pintu mana kenikmatan kita peroleh? Kenikmatan apa saja yang kita terima?

Wahai orang yang disibukkan dengan mutiara dalam kerang....

Memprioritaskan yang fana di atas yang kekal termasuk menandakan adanya persiapan untuk kematian. Barang siapa tahu apa yang diinginkan, maka dia menganggap mudah segala upaya yang dia curahkan. Barang siapa yang berharap pahala, maka dia menganggap ringan beban kewajiban. Apakah Anda tidak mendengar panggilan para penyeru bahwa apa pun selain surga adalah lebih hina.

Wahai saudaraku....

Ilmu dan amal adalah dua hal yang menyatu. Jika Anda memperoleh ilmu, Anda jangan menghalang-halanginya untuk Anda amalkan kepada saudara Anda. Anda bakal mendapat pahala, maka hendaklah Anda beramal. Allah *Ta'ala* telah berfirman,

> *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah-Ku."*

Jika Anda usai beramal secara sempurna, maka Anda bisa mengenakan baju pahala yang menyenangkan, seperti halnya yang Anda inginkan. Hendaklah Anda menyimak nasehat saya. Ambillah nasehat saya berikut ini seraya

mencurahkan kekuatan Anda.

Barang siapa yang benci kepayahan untuk berkhidmat kepada Allah, maka dia diuji dengan kepayahan saat berkhidmat kepada manusia. Barang siapa yang tahu kemuliaan hidup, maka hendaklah dia mengoptimalkan hidupnya. Barang siapa yang tahu untung ketaatan, hendaklah dia mengamalkan ketaatan.

Sesungguhnya Anda berada dalam satu sosok di antara dua kriteria: orang yang berakal atau orang yang lalai. Orang yang lalai adalah orang yang membiarkan keuntungan begitu saja lantas membiarkan dirinya terlempar dalam lembah kelalaian sehingga keuntungan itu disapu bersih angin. Adapun bagi orang yang berakal, maka angin yang berhembus bersamaan dengan keuntungan itu, memiliki tugas lain, yaitu membawa keuntungan itu ke pangkuan Allah, menjadi saksi bagi dirinya di hadapan Allah, memberikan syafaat di hadapan Allah, mengangkat derajatnya seraya tersebar bau harum lantara kalimah Allah yang wangi, dan amal saleh yang dia kerjakan.

Wahai saudaraku....

Apakah Anda rela jika suatu kaum mendahului Anda masuk surga lantas mereka meninggalkan Anda? Mereka selamat dari api neraka, sedangkan mereka membiarkan Anda begitu saja?

Apakah Anda tak ingin berlomba-lomba dengan mereka? Apakah Anda tidak cemburu kepada mereka? Apakah sikap Anda telah berubah lantaran kenikmatan

dunia yang fana?

Wahai saudaraku....

Allah telah mengutus para Rasul-Nya kepada Anda namun Anda tidak memenuhi ajarannya. Allah telah menyampaikan dakwah yang tertuang dalam Kitab-Nya namun Anda menghiraukannya. Allah telah melimpahkan nikmat-Nya agar dekat dengan Anda namun Anda berpaling dari-Nya. Sampai-sampai jika kesemua nikmat itu tidak Anda miliki, Allah rela turun sendiri menuju langit bumi setiap malam untuk memenuhi permintaan Anda.

Demi Allah, Allah tidak menciptakan semilir angin dingin pada waktu sahur kecuali hendak membangunkan Anda. Wahai saudaraku, apakah Anda sudah pernah mencoba duduk sejenak di hadapan hindangan sahur agar Anda merasakan nikmatnya bermunajat kepada Allah, dan mencicipi rasa taqarub kepada Sang Kekasih.

Akhirnya....

Jika Anda selesai membaca lembaran ini seperti halnya pertama kali saat membacanya, alangkah bahagianya setan melihat Anda, dan alangkah menyesalnya malaikat terhadap Anda.

Bagian Keempat:

Dalam Perjamuan Sang Kekasih

Wahai Rasul, wahai sang pembawa hidayah

Kepadamu kucurahkan segala kerinduanku

Alangkah bahagia hati jika engkau ridha

Maka Allah, Sang Maha Kekal, pasti ridha

Engkau telah menggiring kami pada telaga

Maka Engkau perlihatkan orang-orang yang merindu

Di Firdaus, janji telah dipersiapkan buat kami

Mari, hai kalian, menapaki jalan yang mulia

Ziarah di Kota Madinah

Jika ziarah di kota Madinah, ingatlah bahwa Anda sedang berhadapan dengan segala keutamaan kota Madinah yang akan membuat akal takjub, kerinduan yang menyala, dan hati tergoda.

Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya iman masuk ke dalam kota Madinah, sebagaimana ular masuk ke dalam gua

persembunyiannya.'[28]

Jadi, kota Madinah serupa dengan tempat persembunyian dan menetapnya iman. Tiap kali iman seseorang berada dalam titik lemah atau payah, hendaklah dia menuju kota Madinah. Maka, di kota Madinah itu, dia akan memperbaharui imannya, sebagaimana ular mendapat semangat baru dalam beraktivitas saat masuk ke dalam gua persembunyiannya setelah mengalami kelelahan beraktivitas di dunia luar.

Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Shalat di masjidku ini lebih utama daripada seribu shalat di masjid lain, kecuali Masjidil Haram."[29]

Menurut Imam Nawawi, keutamaan shalat ini mencakup shalat fardhu dan sunnah. Demikian pula saat di Makkah (Masjidil Haram).

"Sesungguhnya di segala lubang penjuru Madinah terdapat para malaikat, sehingga Madinah tak bisa diterobos oleh penyakit sampar dan dajjal."[30]

"Barang siapa diberi keleluasaan untuk meninggal di Madinah, maka hendaklah dia meninggal di sana. Sesungguhnya, aku memberikan syafaat bagi orang-orang yang meninggal di Madinah."[31]

Oleh karena itu, para sahabat tak ingin wafat di luar Madinah. Mereka pun berdoa kepada Allah agar Allah

---

[28] Hadits sahih, lihat Hadits no. 1589 dalam Shahîh al-Jâmi'
[29] Hadits sahih, lihat Hadits no. 3839 dalam Shahîh al-Jâmi'
[30] Hadits sahih, lihat Hadits no. 4029 dalam Shahîh al-Jâmi'
[31] Hadits sahih, lihat Hadits no. 6015 dalam Shahîh al-Jâmi'

berkenan mencabut nyawanya di Madinah. Dalam *Shahîh Bukhâri* dituturkan bahwa Umar bin Khattab pernah berdoa,

"Ya Allah, anugerahkan aku agar syahid di jalan-Mu. Engkau jadikan kematianku di tanah Rasul-Mu."

Sementara, dalam redaksi riwayat lain dituturkan,

"Ya Allah, karuniakan aku agar syahid di jalan-Mu. Aku mohon kematianku terjadi di tanah mulia milik Nabi-Mu." Dan Allah telah mengabulkan doa Umar.

Coba Anda perhatikan shalat shubuh di Masjid Nabawi, maka betapa indah tontonan itu, dan betapa mulia keelokan itu.

"Demi Zat yang berkuasa atas diriku, salah seorang di antara mereka tidak keluar lantaran membenci Madinah kecuali di kota itu Allah menggantinya dengan seseorang yang lebih baik darinya...Ketahuilah, sesungguhnya Madinah bagaikan alat peniup api yang mengeluarkan kotoran."[32]

Bahkan, ketika khalifah Umar bin Abdul Aziz keluar dari Madinah, dia menatapnya sejenak lantas menangis.

Kemudian sang khalifah berkata kepada pembantunya, "Wahai para pesaing (dalam amal kebajikan), aku khawatir bila aku termasuk orang yang jauh dari Madinah."

"Tak seorang pun bisa memperdaya penduduk Madinah kecuali dia akan melebur, sebagaimana

---

[32] Hadits sahih, lihat Hadits no. 8004 dalam Shahîh al-Jâmi'

[33] Hadits sahih, lihat Hadits no. 7776 dalam Shahîh al-Jâmi'

meleburnya garam di dalam air."[33]

"Barang siapa yang menakut-nakuti penduduk Madinah, niscaya dia menakut-nakuti sesuatu yang ada di antara sisiku."[34] Keterangan dari Nabi ini tidak menyangkut pandangan tentang tanah lain selain kota Madinah. Dengan begitu, dapat Anda jadikan pegangan tentang keutamaan kota Madinah yang melebihi kota Makkah.

> *"Barang siapa yang menakut-nakuti penduduk Madinah, niscaya Allah menakut-nakuti dirinya."*[35] **Hadits ini diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah.**

Sebuah riwayat menyatakan bahwa seorang penguasa zalim pernah mengunjungi kota Madinah. Sementara itu, Jabir adalah seorang lelaki yang matanya telah buta. Seseorang berkata kepada Jabir, "Seandainya kamu menyingkir darinya." Lantas Jabir pergi dan berjalan acuh tak acuh sambil berkata, "Celakalah orang yang menakut-nakuti Rasulallah." Putranya bertanya, "Bagaimana bisa, sedangkan Rasulallah telah wafat." Jabir menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulallah bersabda...." Jabir lantas menyebut Hadits di atas.

Cukuplah Hadits tersebut mencakup tentang sebaik-baiknya tanah di muka bumi, dan ini sudah menjadi ijma' para ulama. Kota Madinah merupakan kota yang menghimpun jasad Nabi. Oleh karena itu, Madinah disebut kota yang harum, karena jasad Nabi telah menebarkan bau

---

[34] Hadits sahih, lihat Hadits no. 5978 dalam Shahîh al-Jâmi'
[35] Hadits sahih, lihat Hadits no. 5977 dalam Shahîh al-Jâmi'

harum secara mutlak.

Al-Qadhi bin Iyadh (w. 544 H) berkata, "Tidak ada pertentangan bahwa tempat kubur Nabi merupakan tempat yang paling utama di muka bumi."

Kata syair,

Tak berkurang penghormatan buat rumah sang kekasih

Selamat datang buat kalian, di keabadian surgawi

Limpahkan air yang deras kepada kami

Sesungguhnya kami kehausan, dan kalian pun orang-orang yang perlu air

Cinta Kasih Penduduk Irak

al-Hafizh Ibnu Katsir (w. 774 H) menuturkan bahwa rombongan dari penduduk Irak pernah menunaikan ibadah haji pada tahun 394 H. Mereka takut kepada perampok. Dalam rombongan itu terdapat dua ahli *qira'ah* yang mempunyai suara yang sangat indah di antara mereka. Sementara itu, pemimpin penduduk Irak tersebut bertekad pulang secepatnya menuju Baghdad lewat jalan yang telah dilalui oleh mereka sebelumnya. Dan mereka pun tak ingin berjalan menuju Madinah karena takut terhadap Arab Badui. Atas dasar itu, terbelahlah posisi mereka. Sementara kedua ahli *qira'ah* itu bersikukuh ingin menempuh jalan yang menghantarkan mereka ke Madinah. Lantas keduanya membaca ayat,

"Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak

turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul." **(QS. At-Taubah: 120)**.

Maka, pecahlah suara tangis semua orang. Lantas orang-orang pun ingin mengikuti langkah kedua ahli *qira'ah* itu. Maka semua orang, termasuk pemimpin mereka, bertekad ingin pergi ke Madinah. Akhirnya, mereka mengunjungi Madinah dan kembali dengan selamat.

Di Jalan-jalan Kota Madinah

Coba bayangkan Anda sedang berada di tempat bekas kaki Rasul ketika Anda sedang berjalan. Bayangkan perjalanan Rasul pada jalan-jalan yang pernah dilaluinya. Renungkan bagaimana Allah meluhurkan derajat Rasul hingga menyandingkan Rasul saat menyebut diri-Nya. Allah telah melebur amal seseorang yang mengeraskan suaranya di atas suara Rasul.

Hendaklah Anda merasa menyesal apabila tak ada kesempatan buat Anda untuk berteman dengan Rasul. Juga saat Anda menyia-nyiakan diri Anda untuk melihat Rasul. Jangan sampai kesempatan ini lepas dari diri Anda saat di akhirat nanti lantaran dosa Anda. Sebab bisa jadi ada jurang pemisah antara Anda dengan Rasul.

Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya Allah mendatangkan beberapa orang dari umatku. Lalu Allah menggiring mereka yang ahli neraka. Aku pun berkata, 'Ya Tuhanku, mereka adalah para sahabatku.' Lantas dikatakan, 'Kamu tidak tahu apa

yang terjadi pada mereka setelah kematianmu.' Aku pun berkata seperti yang diucapkan oleh hamba yang saleh, 'Kepada mereka aku menjadi saksi selama aku berada di antara mereka. Ketika Engkau mengambil nyawaku, sesungguhnya Engkau Zat Yang Mengawasi mereka.' Lantas dikatakan, 'Sesungguhnya, mereka termasuk orang yang murtad di belakang mereka setelah kamu meninggalkan mereka.'"[36]

Kerjakan Shalat di Surga

Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Antara rumahku dan mimbarku terdapat taman di antara taman dari surga."[37]

Menurut sebagian ulama, tempat itu sendiri, yang terletak di antara kubur Nabi dan mimbar, akan menghantarkan ke surga. Sebagian ulama mengatakan, sesungguhnya ibadah di tempat tersebut akan menghantarkan ke surga. Karena itu, hendaklah Anda mengoptimalkan waktu dan tempat yang penuh berkah tersebut dengan mengambil ibrah dalam-dalam, khusyuk mengerjakan shalat, dan memperpanjang sujud.

Bayangkan saat itu juga Rasul sedang berada di atas mimbar tepat berada di depan Anda, menatap Anda, kemudian berkhotbah kepada Anda. Benar, Rasul berkhotbah kepada Anda, agar Anda mendengarkan nasehat Rasul secara langsung untuk pertama kalinya, yang seorang pun tidak pernah menyampaikan nasehat Rasul

---

[36] Hadits sahih, lihat Hadits no. 7870 dalam Shahîh al-Jâmi'

[37] Hadits sahih, lihat Hadits no. 5586 dalam Shahîh al-Jâmi'

tersebut kepada Anda. Maka Anda akan beroleh pendidikan sebagaimana pendidikan para sahabat, dan Anda berpeluang untuk mengangkat derajat Anda sebagaimana derajat luhur para sahabat. Dan, dari dalam taman (*raudhah*) yang mulia itu, maka keluarlah generasi handal yang bisa mengubah perjalanan manusia.

Simak baik-baik ketika Anda mendengarkan Hadits Rasul seolah-olah baru pertama kali Anda mendengarkannya. Sehingga turunlah kepada Anda penawar yang bisa mengobati luka di masa lalu, menghapus dosa di masa sekarang, untuk kemudian tangan Anda menggenggam hidayah di kehidupan masa mendatang.

Kecerdasan Imam Bukhari

Di antara kecerdikan dan kecerdasan Imam Bukhari adalah menyusun kitab *Shahih*nya di Raudhah. Oleh karena itu, Ibnu Hajar (w. 911 H) menganggap bahwa Hadits yang disusun Imam Bukhari memiliki keistimewaan di antara kitab Hadits lainnya karena berkah dari Raudhah.

Ibnu Hajar mengatakan,

"Kitab yang memiliki nilai istimewa itu lantaran disebabkan oleh fator yang hebat, dimana kehebatan itu pernah dituturkan oleh Abu Ahmad bin Adi dari Abdul Quddus bin Humam yang mengatakan, 'Aku telah mendengar para ulama mengatakan, 'Sesungguhnya, Imam Bukhari menyalin karyanya di antara makam Nabi dan mimbarnya. Setiap halaman yang disalin, sang imam senantiasa mengerjakan shalat dua rakaat.'"

Pertemuan yang Ditunggu-tunggu

Ketika ziarah ke makam Rasul, hati semakin teguh, jiwa berdesir, dan mata jadi iba tatkala menyaksikan napak tilas Rasul. Sesungguhnya, itulah pertemuan yang dari lubuk hati bergelora makna cinta yang mendalam, kebahagiaan yang tak terkira, yang mana kebahagiaan seperti itu tidak bisa dirasakan saat bertemu dengan sang kekasih manapun setelah sekian lama berpisah dan memendam kerinduan yang mendalam. Berdirilah Anda di depan Rasul, kemudian ucapkan salam kepadanya. Ketahuilah, sesungguhnya Rasul pasti menjawab salam Anda. Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah bersabda,

> *"Tak ada seorang pun yang mengucapkan salam kepadaku, kecuali Allah telah mengembalikan ruhku, hingga aku jawab salamnya."*[38]

Anjuran ini berlaku bagi orang yang hadir di makam Rasul. Lalu, bagaimana dengan orang yang berada di belahan negeri dan orang yang dihalang-halangi kedatangannya oleh perampok, padahal mereka memendam kerinduan untuk bertemu Rasul. Untuk itu, Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah bersabda,

> *"Siapa yang menyebut aku di sisinya, hendaklah dia membaca shalawat kepadaku. Sesungguhnya, orang yang membaca shalawat untukku sekali saja, niscaya Allah membalas shalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali."*[39]

Demikian balasan shalawat atas Rasul yang diucapkan

---

[38] Hadits hasan, lihat Hadits no. 5679 dalam Shahîh al-Jâmi'

[39] Hadits sahih, lihat Hadits no. 6246 dalam Shahîh al-Jâmi'

dengan lisan, maka bagaimana bila datang ke makam Rasul dengan jasad utuh?!

Lapangkan dan Baiat Hati Anda

Bayangkan, ketika Anda berdiri di depan makam Rasul, Rasul mengulurkan tangannya yang suci ke arah Anda untuk membaiat Anda. Maka rasakan sikap yang agung serta anugerah yang datang dari Rasul. Lalu respon baiat Rasul tersebut dengan hati Anda, jika Anda tidak bisa berjabat tangan dengan Rasul. Sesungguhnya, menjawab baiat dengan hati begitu penting. Hati adalah tempat yang dilihat oleh Allah. Bersama dengan Rasul, perbaharui perjanjian bahwa Anda akan menjalankan risalahnya, berjalan sesuai ajarannya, dan berpegang teguh pada sunnahnya. Jika Anda tidak menjumpai momen seperti itu, hendaklah Anda berpegang erat pada agama Anda meskipun itu berupa bara. Apalagi dibarengi dengan membawa panji dakwah Islam yang tentunya memiliki kadar nilai pahala yang tinggi. Juga mencurahkan segenap jiwa Anda sebagai tebusan dari dakwah seraya berharap Islam mengalami kejayaan hingga akhirnya Anda bertemu Rasul di surga kemudian Anda dan Rasul saling berpelukan.

Cinta Bukan Sekedar Kata-kata

Tanda-tanda cinta Anda kepada Rasul:

1. Cinta Anda kepada Rasul sangat berarti dalam hidup Anda

Abdullah bin Hisyam meriwayatkan, "Kami pernah bersama Rasul sedangkan Rasul memegang tangan Umar bin Khattab. Lantas Umar berkata kepada Rasul, 'Wahai Rasul, sungguh aku sangat mencintaimu melebihi segala sesuatu bahkan terhadap diriku.' Rasul bersabda, *'Bukan itu saja. Demi Dzat yang berkuasa atas diriku, bahkan aku pun sangat mencintaimu melebihi dirimu (mencintai dirimu sendiri).'* Umar berkata, 'Sekarang ini juga?' Rasul bersabda, *'Wahai Umar, sekarang ini juga.'"*

Wahai saudaraku tercinta...

Betapa perlunya kita kejujuran waktu sebagaimana yang dirasakan oleh Umar. Kita pun bisa menciptakan kondisi itu bersama diri kita sendiri dalam suatu majlis lantas terang-terangan kita menjawab pertanyaan: mana yang paling kita cintai, mencintai Rasul atau mencintai diri kita sendiri? Saat menjawab pertanyaan ini, kita akan tergerak adakalanya mengucapkan syukur, dan adakalanya bertaubat seraya menangis.

Kenapa Rasul bersumpah?

Rasul telah bersumpah, padahal Rasul jujur dalam setiap ucapannya, maka Rasul tidak perlu bersumpah. Jadi, kenapa Rasul bersumpah? Sumpah di sini merupakan pengukuhan di atas pengukuhan, kepastian dan penguatan.

Apakah kita bergerak tanpa berkorban?

Jika jiwa adalah barang berharga yang kemungkinan dikorbankan oleh manusia, maka mencintai Rasul seraya dituntut mengorbankan jiwa adalah harga murah jika ingin

mengikuti sunnahnya. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Thalhah saat perang Uhud. Abu Thalhah adalah Zaid bin Sahal al-Aswad al-Anshari, yang oleh Nabi dinyatakan sebagai seorang sahabat dengan suara terbaik daripada seribu orang lelaki di antara para tentara. Suaranya saja lebih baik daripada seribu orang, lantas bagaimana seluruh jasadnya? Ketika pada perang Uhud orang-orang bercerai-berai dari Rasul, Abu Thalhah berdiri di hadapan Rasul lantas memberikan perlindungan buatnya. Abu Thalhah membusungkan dadanya di hadapan dada Rasul seraya berkata, "Anak panah orang kafir tak bakal mengenai kamu, wahai Rasul. Biarlah dadaku ini yang menerimanya, bukan dadamu."

Abu Thalhah berharap biarlah Allah menjadikan dadanya sebagai sasaran bidikan anak panah orang kafir daripada dada Rasul, karena dia ingin mewakili Rasul. Seakan-akan Abu Thalhah berkata,

Telah dicipta hatiku sesuai dengan kadar cinta mereka

Cintaku hanya kuberikan pada Rasul di keluasan tanah ini

2. Hendaknya Anda khusyuk saat mendengar nama Rasul disebut

- Ja'far bin Muhammad (w. 148 H) dikenal dengan sosok humoris dan selalu tersenyum. Ketika nama Rasul disebut di depannya, tiba-tiba wajahnya berubah pucat. Dia hanya berbicara tentang Rasul dalam keadaan suci.

- Imam Malik bercerita tentang Muhammad al-Munkadir (w. 130) lantas mengatakan, "Aku hampir tidak menanyakan kepadanya tentang Hadits kecuali dia selalu menangis hingga membuat kami iba kepadanya."
- Amru bin Maimun (w. 75 H) berkata, "Aku pernah tinggal bersama Abdullah bin Mas'ud selama satu tahun. Aku tidak pernah mendengar dia mengatakan, 'Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah bersabda', kecuali suatu hari lisannya mengatakan, 'Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah bersabda' lantas kesedihan menguasai dirinya hingga aku melihat keringat menetes deras di keningnya. Selanjutnya dia mengatakan, 'Demikianlah jika kehendak Allah, adakalanya itu terjadi dalam titik puncak, adakalanya itu terjadi dalam titik rendah.' Kemudian urat lehernya tampak membengkak, wajahnya berubah masam, dan matanya sembab oleh air mata, lalu lisannya bergumam,

Kecintaanku kepadamu tak bisa aku lukiskan

Cinta kasihku tak dapat aku sembunyikan

Ingatan tentang dirimu berputar dalam keabadianku

Dan mataku tak henti-henti meneteskan air mata

- Inilah Shafwan bin Salim (w. 132 H) yang pernah dituturkan oleh Imam Ahmad, "Shafwan bin Salim akan beroleh kesembuhan saat menyebut nama Rasul, dan hujan akan turun dari langit juga saat

menyebut nama Rasul. Jika dia menyebut nama Rasul, dia pasti menangis. Dia masih menangis hingga orang-orang berdiri dan meninggalkan majlisnya."

- Sesungguhnya, Imam Malik bin Anas (w. 179 H) sangat menghormati Hadits Rasulallah. Jika sang imam mengaji fiqh, dia akan duduk seperti biasa dan tampil apa adanya. Jika sang imam hendak mengaji Hadits, dia akan mandi, memakai minyak wangi, memakai baju baru, memakai sorban, lantas duduk di atas mimbar dengan sikap khusyuk, rendah hati dan tenang. Sang imam ingin mengharumkan majlis dari awal hingga selesai sebagai penghormatan terhadap Hadits Rasul.
- Imam Malik pernah bercerita tentang kondisi Ayyub as-Sakhtiyani, "Dua kali Ayyub menunaikan ibadah haji. Aku pernah melihatnya namun tak banyak mendengar tentang dirinya. Hanya saja ketika disebut nama Rasul, dia selalu menangis hingga aku kasihan kepadanya. Ketika aku melihatnya demikian, maka terbesit di pikiranku tentang dirinya. Karena itu, penghormatannya terhadap Rasul, membuatku menuliskan tentang dirinya."

Merekalah para ulama yang di sisi mereka Rasul senantiasa hadir dan tak pernah hilang. Di hati mereka Rasul tinggal. Ketika nama Rasul disebut di hadapan mereka, semilir angin kerinduan menyapu mereka dari segala arah, seraya berikrar senantiasa mengikuti sunnah Rasul hingga

menghantarkan mereka ke surga yang mempertemukan mereka dengan Rasul. Semilir angin itu pula yang menyatakan mengikuti sunnah Rasul hingga menjadi lantaran untuk meneguk kenikmatan air telaga sampai puas.

Yang menakjubkan, aku bersimpati kepada mereka

Aku berharap mereka kutemui dan mereka bersamaku

Mata berharap kepada mereka, sedangkan mereka dalam kehitaman mataku

Hatiku merindu mereka, sedangkan mereka ada di antara tulang rusukku

3. Bersegera memenuhi dan menjalankan ajaran Rasul

Al-Bara' meriwayatkan, ketika Rasul datang di kota Madinah, Rasul mengerjakan shalat menghadap Baitul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas bulan. Rasul senang bila shalat menghadap Ka'bah. Maka Allah *Ta'ala* menurunkan ayat,

"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai." **(QS. Al-Baqarah: 144)**

Seketika itu, Rasul menghadap kiblat dan pada itu Rasul shalat Ashar bersama seorang sahabat. Setelah itu, sang sahabat ini keluar dan menemui golongan Anshar lantas dikatakan, "Dia mengaku jika dirinya shalat berjamaah dengan Rasul. Sesungguhnya, Rasul mengerjakan shalat menghadap kiblat." Lantas mereka mengubah arah kiblat, sedangkan mereka sedang rukuk.

Subhânallah, alangkah cepatnya mereka tanggap, dan alangkah besarnya cinta mereka. Mereka tak ingin menunggu hingga kepala mereka bangun dari rukuk, tapi mereka langsung berputar mengubah arah kiblat mereka.

Saudaraku...saudaraku....

Hikmah yang dipetik dari kisah ini adalah tidak boleh menunda-nunda perintah Allah dan Rasul-Nya.

- Wahai saudariku, jika Anda tahu bahwa jilbab adalah ketentuan yang telah diwajibkan oleh Allah bagi wanita muslimah, maka jangan sekali-kali orang selain mahram Anda beranggapan bahwa perintah Allah kepada Anda agar menutup aurat itu dilaksanakan setelah esok hari.
- Jika Anda mengetahui keharaman riba, jangan sekali-kali Anda menginapkan barang riba di atas kasur Anda barang semalam pun sebelum Anda menyucikan harta Anda sendiri.
- Jika Anda mengetahui bila durhaka kepada kedua orang tua telah menghalang-halangi Anda masuk surga, maka pengetahuan Anda tidak sempurna kecuali jika Anda mencintai kedua orang tua Anda dan meminta maaf kepada mereka.
- Jika Anda mengetahui bila Rasul bertekad untuk mendirikan shalat dan pergi ke rumah penduduk yang tidak menghadiri shalat jamaah hingga rumah mereka terbakar, lantas bagaimana kekecewaan Rasul terhadap masjid yang sepi dari orang shalat berjamaah, kecuali masjid tersebut

dalam keadaan mati?

Penangguhan: Bom Waktu

Penangguhan hanyalah bom waktu dimana setan berharap mengubah iman Anda menuju kehancuran, lantas apakah Anda terjerumus dalam perangkap? Apakah Anda hendak membinasakan berhala? Sesungguhnya, berhala adalah simbol hawa nafsu kita. Barang siapa yang sanggup mengendalikan hawa nafsunya, maka dia telah menghancurkan berhala, lantas dia berhak memegang tiket ke surga.

4. Mendahulukan apa yang dicintai Rasul dari apa yang Anda cintai

Setelah hampir dua bulan mengepung benteng Khaibar, makanan dan bekal telah habis, lapar mengganas, dan banyak kebutuhan yang mendesak, maka para sahabat pun berinisiatif menyembelih beberapa keledai peliharaan untuk dimakan dagingnya. Ketika bahan makanan berupa daging melimpah, datanglah perintah Rasul melalui lisan seorang utusan yang diutus oleh Rasul untuk menyampaikan sabdanya,

> *"Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian makan daging himar peliharaan."*

Padahal, daging yang melimpah itu cukup buat makan.

Ajaib sekali. Kenapa Rasul membiarkan kaum muslimin menyembelih keledai lantaran kondisi mereka yang kurang baik, di mana keledai itu sebenarnya bisa

dimanfaatkan sebagai kendaraan, maka jika seseorang memakannya, dia telah makan barang haram?

Jawab: semua ini terjadi agar ujian tentang cinta semakin besar atau aib orang-orang membangkang tampak jelas. Para sahabat bukan orang-orang yang suka membantah, mereka memiliki cinta kasih, bersifat jujur, beriman, dan orang-orang yang ikhlas. Sejumlah buku sejarah tidak pernah menulis tentang pembangkangan para sahabat. Bahkan mereka semua rela merasakan ganasnya kelaparan, sedangkan di depan mereka terhampar banyak daging.

Saudaraku, posisikan diri Anda seperti mereka. Tanyakan kepada diri Anda bagaimana sikap Anda seandainya menyaksikan apa yang dialami oleh mereka, untuk kemudian Anda ukur kadar cinta dan iman Anda.

Ujian Penuh Dengan Cinta

- Terkadang Anda pulang ke rumah pada malam hari dalam keadaan lelah dan terkuras kekuatan tubuh. Lantas Anda tidur dan dibuai mimpi karena saking lelahnya. Tak lama kemudian Anda mendengar suara azan yang mengumandangkan shalat Shubuh, apakah Anda berhasil menghadapi ujian ini?
- Anda bisa jadi tergelincir sebab urusan duniawi, seperti halnya hendak minum saripati batu-batuan sehingga merusak pintu halal di depan Anda. Setan akan terus membujuk Anda agar berjalan

memasuki pintu haram. Sementara itu, kondisi rumah tangga membutuhkan kehidupan yang layak. Sedangkan mencari nafkah sendiri terasa berat dan sulit. Hanya satu isyarat tentang Anda, bahwa perkara haram telah masuk ke dalam kantong Anda lantas masuk ke dalam rumah tangga Anda, maka apakah Anda berhasil melewati ujian ini?

- Anda masuk mengikuti ujian, dan Anda kesulitan menjawab soal-soal ujian. Lantas Anda menemukan seseorang yang membukakan kunci jawaban buat Anda. Kebetulan, pengawas ujian sedang tidak ada, sedangkan Anda sendiri membutuhkan kelulusan, maka apakah Anda akan berhasil dengan ujian ini?
- Seorang bodoh terkadang berbuat bodoh atau membenci Anda. Lantas Anda marah sekali. Anda berpikir bahwa menolak kejahatan dan sejenisnya berarti sikap pembalasan yang pantas Anda perbuat dan pernyataan tentang kemenangan nafsu Anda, maka apakah Anda berhasil melewati ujian ini?

Anas berkata, "Aku berada di antara sekelompok orang ketika berada di rumah Abu Thalhah. Saat itu Rasul menyuruh salah seorang sahabat untuk berseru, 'Ketahuilah oleh kalian, sesungguhnya khamer telah diharamkan.' Lantas Abu Thalhah berkata kepadaku, 'Keluarkan dan tumpahkan khamer-khamer itu.' Aku pun keluar kemudian menumpahkan beberapa khamer. Ini terjadi pula di galian

sumur kota Madinah."

Ibnu Hajar mengatakan, "Hadits tersebut menyatakan tentang upaya mendatangi kaum muslimin untuk menumpahkan khamer milik mereka. Ini dilakukan pula hingga di kantong-kantong yang menyimpan khamer karena saking banyaknya."

Mereka tidak tahan meskipun mereka pecandu khamer sehingga tercium di bau keringat mereka. Atau, meskipun menghindari khamer secara langsung merupakan perkara sulit dan membutuhkan waktu, namun mereka bergegas memenuhi perintah Rasul dan menyambutnya dengan luapan gembira. Padahal mereka terutama kaum lelaki memiliki keinginan agar dikubur di bawah pohon anggur lantaran kesukaannya minun khamer seraya bersyair,

Jika aku mati, kuburkan aku di dasar pohon anggur

Setelah kematianku, tulangku akan bercerita tentang ranting pohon anggur

Jangan kau kubur aku di padang pasir

Sungguh, aku takut jika mati aku tak bisa mencicipi khamer

Alasan yang Dibuat Setan

Wahai orang yang sabar....

- Karena tidur yang nyenyak, setan ingin agar Anda meninggalkan shalat Shubuh
- Karena cobaan hidup yang berat, setan ingin agar Anda makan barang riba

- Karena beban keluarga yang berat dan penghasilan yang minim, setan ingin agar Anda menerima suap
- Karena kesulitan menikah dan tak mampu berumah tangga, setan ingin agar Anda jangan sampai menjaga pandangan Anda.

Hendaklah Anda menjadikan sahabat Nabi menjadi panutan dan suri teladan yang baik. Hendaklah Anda menaati perintah Nabi tanpa sedikit pun terlintas keraguan dan kebimbangan.

Kami Mendengar dan Kami Taat

- Zaid bin Khalid al-Juhani meriwayatkan bahwa Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Seandainya aku tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintah mereka bersiwak tiap kali hendak mengerjakan shalat."* Zaid pun pergi ke masjid semantara siwaknya ditaruh di atas kupingnya seperti halnya pena seorang penulis. Dia tidak mendirikan shalat kecuali dia bersiwak terlebih dahulu sebelum shalat.
- Dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwa Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pernah bersabda, *"Jika kami biarkan pintu ini untuk kaum wanita."* Nafi' mengatakan, "Pintu tersebut tidak pernah dimasuki oleh Ibnu Umar hingga wafat."
- Abu Umamah meriwayatkan, "Aku pernah berkata, 'Wahai Rasul, perintah aku agar beramal.' Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, *'Hendaklah*

kamu berpuasa, sesungguhnya puasa tidak ada bandingannya.'" Setelah itu, Abu Umamah, istri dan pembantunya rajin berpuasa.

- Abu Abdurrahman as-Silmi adalah ahli qiraah dan seorang ulama Kufah. Dia mengajar Al-Qur'an dan memiliki kepandaian dalam membaca Al-Qur'an. Abu Abdurrahman mengajari orang-orang membaca Al-Qur'an di masjid selama 40 tahun. Karena Abu Abdurrahmah telah meriwayatkan dari Utsman bin Affan Hadits Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang berlajar tentang Al-Qur'an dan mengajarkannya."* Lantas Abu Abdurrahman berkata, "Karena Hadits Rasul itulah aku betah di majlisku."

5. Menyebarkan Islam dan menjaga sunnah Rasul

Coba Anda simak pahlawan dari kalangan sahabat, yaitu Ubadah bin Shamit yang berbicara di hadapan Muqauqis, penguasa Mesir, yang telah menahannya,

"Tiada seorang lelaki di antara kami kecuali dia berdoa kepada Allah siang malam agar dikaruniai syahid. Dia berharap agar Allah tidak mengembalikan dirinya ke negerinya, ke keluarganya dan ke anaknya. Tak seorang pun di antara kami yang mementingkan urusan di belakang. Setiap kami telah menitipkan anak dan keluarga kepada Allah. Maka, urusan penting kami adalah apa yang ada di hadapan kami."

Maka benarlah pendapat Musthafa Shadiq Rafi'i yang menggambarkan sosok mereka, "Mereka adalah sosok manusia yang jika sesuatu telah membebani mereka, mereka tak lagi menghiraukannya. Tentu, mereka bukanlah malaikat."

Bagian Kelima:

Memetik Buah

Apakah keletihan Anda telah hilang? Apakah Anda menafkahkan harta Anda dengan sia-sia? Apakah Anda keluar dari pasar yang manawarkan keuntungan dengan tangan hampa? Apakah perjalanan mengandung hikmah pelajaran yang tak pernah sirna? Juga tersimpan kandungan makna yang tak pernah lekang hingga Anda bertemu dengan Allah, sehingga Anda beroleh kabar gembira lantaran ridha Allah dan diterima amal Anda.

1. Bangga Memeluk Islam

Sesungguhnya orang ihram yang mengeraskan suaranya saat membaca talbiyah dan bangga saat membacanya maka hendaklah dia selalu bangga dengan Islam sebagai agamanya. Hendaklah dia berseru dengan lantang dan jelas di hadapan semua orang,

"Aku seorang muslim. Aku menyembah Allah dan berdoa kepada-Nya. Aku seorang muslim. Aku mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Aku seorang muslim. Aku tidak kenal lelah atau malas, dan aku tidak kenal malu atau gengsi. Bahkan aku menampakkan cahaya bagaikan matahari menampakkan cahayanya di tengah

kegelapan, maka kegelapan itu telah aku singkirkan. Aku pun menampakkan cahaya bagaikan bulan menampakkan cayahanya di malam hari, maka kegelapan di malam hari itu aku hilangkan. Aku seorang muslim. Tokoh panutanku Nabi Muhammad, bukan Abu Lahab. Yang kudendangkan adalah Al-Qur'an, sedangkan orang-orang selainku mendendangkan lagu-lagu penyanyi. Malam-malamku adalah sujud dan rukuk, bukan menuruti hawa nafsu atau lalai hingga mendapat murka Allah."

Bangga memeluk Islam artinya melepas semua kebanggaan lantaran nasab, pangkat, harta atau anak. Bangga memeluk Islam akan membuat Allah mencintainya, dan akan membencinya jika tidak melaksanakan perintah-Nya. Oleh Allah hal ini tidak hanya berlaku pada syariat kita, namun juga berlaku pada syariat umat-umat terdahulu.

Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Dua orang lelaki membangga-banggakan nasabnya di zaman Nabi Musa. Salah satunya berkata, 'Aku Fulan bin Fulan', hingga dia menyebutnya sebanyak sembilan kali. Lantas (dia bertanya) 'Siapa kamu, hai orang yang tak punya ibu?' Yang satu menjawab, 'Aku Fulan bin Fulan bin Islam.' Lalu Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Musa agar disampaikan kepada lelaki yang menyebut nasabnya tadi, 'Adapun kamu, wahai orang yang menyebut nasab hingga sampai sembilan kali, masuk ke dalam neraka. Kamu adalah yang kesepuluh setelah mereka. Adapun kamu, wahai orang yang menyebut nasab hingga dua kali, masuk ke dalam surga. Kamu adalah yang ketiga setelah mereka berhak masuk

surga.'[40]

2. Dua Hal yang Sama

Orang ihram dilarang mengerjakan larangan dalam ihram. Pakaian ihram tidak boleh berjahit, tidak boleh memakai wangi-wangian, tidak boleh memotong rambutnya, dilarang berkata kotor dan melakukan hal-hal yang mengantar untuk bersetubuh. Hendaklah dia mematuhi larangan itu tanpa ragu-ragu. Jangan sampai dirinya menerjang dan melanggar larangan tersebut.

Orang ihram dilarang memakai wangi-wangian, itu berarti dia dilarang memakan barang riba. Orang ihram dilarang berkata kotor dan melakukan perantara untuk bersetubuh, itu berarti dia dilarang melihat perkara haram. Orang ihram dilarang memakai pakaian berjahit, itu berarti dia dilarang memakai emas dan sutra. Bagaimana bisa ada yang menaati larangan itu, dan ada pula yang menerjangnya! Ada yang mengingat larangan itu sampai kini, dan ada yang melupakan larangan itu sepanjang hidupnya!

3. Keberlanjutan Amal Pertanda Amal Diterima

Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* berfiman,

"Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah)." **(QS. Saba`: 13)**

---

[40] Hadits Shahih, lihat Hadits no. 1270 dalam as-Silsilah ash-Shahîhah

Ibnu Rajab (w. 795 H) berkata,

"Ketika firman itu ditujukan kepada keluarga Daud, tak ada waktu yang dimiliki mereka kecuali dioptimalkan oleh mereka untuk mengerjakan shalat. Rasul sendiri mengerjakan shalat sampai kedua telapak kakinya bengkak dan mengatakan,

'Tidakkah aku termasuk golongan hamba yang banyak bersyukur.'

Sebagian ulama salaf jika sanggup mengerjakan shalat tahajud di malam hari maka pada siang harinya mereka akan bersyukur. Puasa itu, bagi mereka, merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah lantaran telah menbantu mereka mengerjakan shalat tahajud!!"

Apakah Anda paham wahai saudaraku yang tercinta, apa yang diinginkan dari Anda oleh Ibnu Rajab? Ibnu Rajab menginginkan Anda agar Anda bersyukur. Adapun pernyataan syukur Anda adalah Anda senantiasa mengerjakan ketaatan dan beribadah setelah umroh dan hal itu tak boleh berhenti. Rasa syukur yang terwujud dalam amal perbuatan ini merupakan kunci untuk mendapatkan tambahan anugerah dari Allah. Adapun melupakan ketaatan akan menyebabkan terhalangnya anugerah setelah datang kenikmatan dari Allah. Tentang hal ini Ibnu Hazm telah mengingatkan Anda dalam ucapannya, "Menyia-nyiakan waktu satu jam (tidak bersyukur) akan merusak ibadah yang dikerjakan selama satu tahun."

Doa Sekembali dari Ibadah Umroh

Ketika kembali dari perang, haji atau umroh, Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* memanjatkan doa,

"Âibûn tâ`ibûn 'abidûn sâjidûn li rabbinâ <u>h</u>âmidûn."[41]

Âibûn tak hanya kembalinya jasad ke negeri semula, tapi juga kembalinya hati menuju kediaman hakiki di pangkuan Allah serta cenderung mengikuti sunnah Rasul-Nya. Di antara ciri-ciri kita sekembali dari umroh adalah sebagai orang yang bertaubat *(tâ'ibûn)*, sedangkan setiap gerak-gerik dan kediaman kita menunjukkan sikap seorang hamba yang taat beribadah *('abidûn)*. Adapun dalil kebenaran tentang kita adalah tatkala bersujud di hadapan Allah *(sâjidûn)*. Dalam pada itu, kita mesti menyatakan bahwa tidak ada keutamaan yang kita miliki. Semua keutamaan dan anugerah itu milik Allah semata. Karena itu, hati kami senantiasa berseru sebelum lisan kami berkata, "Hanya kepada Allah kami mengucapkan puji syukur" (*li rabbinâ <u>h</u>âmidûn)*.

Wahai saudaraku yang merindu ibadah umroh, hendaklah Anda membaca berulang-ulang doa tersebut dalam perjalanan pulang Anda. Ucapkan dengan lisan Anda tanpa henti-henti. Dengan begitu, doa tersebut akan memenuhi hati Anda, lantas menegur diri Anda, kemudian memperbaharui perjanjian Anda, menyenangkan Allah, dan mengubur dalam-dalam kesombongan setan.

---

[41] Hadits sahih, lihat Hadits no. 4769 dalam Shahîh al-Jâmi', dan Hadits no. 851 dalam al-Lu'lu' wa al-Marjân

4. Saat Pulang Perbanyak Sikap Tawadhu

Di antara teladan yang dipetik dari sunnah Rasul adalah *jika kembali dari perang, haji atau umroh, Rasul membaca takbir di atas segala kemuliaan di muka bumi.*[42]

Al-Hafizh al-Iraqi (w. 806 H) mengatakan,

"Kesesuaian takbir atas kedudukan yang tinggi lantaran nilai keluhuran yang dicintai oleh jiwa. Dalam keluhuran juga terdapat sikap menonjol dan berkuasa. Oleh karena itu, bagi yang umroh hendaklah mengingat di sisinya bahwa Allah Mahabesar di atas segalanya."

Artinya:

- *Allahu akbar,* berarti pernyataan tentang keutamaan dan kemuliaan melebihi keutamaan dan kemuliaan yang Anda miliki. Jika Anda telah mencurahkan segenap usaha keras dan harta Anda, maka Anda telah mengajukan permohonan ampunan, ridha dan surga Allah.
- *Allahu akbar,* sebuah kemuliaan dan keagungan yang pantas dimiliki Allah melebihi seorang hamba bernama manusia meskipun berkedudukan tinggi di hadapan Anda. Seandainya manusia dari Nabi Adam hingga hari kiamat tiba memiliki kadar takwa lebih tinggi daripada para nabi, maka itu tidak bisa melampui sedikit pun kerajaan Allah.
- *Allahu akbar,* sebuah kenikmatan yang oleh Allah

[42] Hadits sahih, lihat Hadits no. 4769 dalam Shahîh al-Jâmi', dan Hadits no. 851 dalam al-Lu'lu' wa al-Marjân

telah dikaruniakan kepada para makhluk. Maka makhluk pun harus bersyukur kepada Allah. Atau seseorang bisa juga menghitung nikmat tersebut lantas mencukupi haknya.

- *Allahu akbar,* sebuah pernyataan yang mengajak Anda agar rendah hati. *Allahu akbar,* maka agungkan sifat Allah. *Allahu akbar,* maka ketahui nilai diri Anda sendiri. *Allahu akbar,* Anda jangan tertipu saat beramal. *Allahu akbar,* kasihani para pendosa dan ampuni orang yang berbuat salah. Tolonglah orang-orang yang kena tipu daya setan tanpa bersikap kasar, sombong dan mencela.

Kabar Gembira Buat Anda

Wahai saudaraku yang merindu umroh...

Anda telah terlahir kembali dalam keadaan serba baru. Anda telah meninggalkan tumpukan dosa di belakang Anda. Anda telah meninggalkan perjalanan usia yang penuh lumpur dosa. Maka, jadikan ibadah umroh Anda sebagai langkah awal kemenangan Anda, kebahagiaan dini Anda, cahaya subuh Anda, permulaan kelahiran Anda, pertanda taubat Anda. Kini, mulailah Anda beramal. Allah telah menjamin amal yang telah Anda kerjakan. Sementara Anda hanya perlu memperbaiki sisa-sisa amal di masa mendatang. Tidak disyaratkan bagi Anda seperti wali Allah yang lepas dari dosa, sebagaimana pendapat Ibnu al-Qayyim. Sesungguhnya, Anda tidak lepas dari sifat kemanusiaan Anda, lantas naik derajat seperti para malaikat. Bukan itu yang dikehendaki dari manusia. Akan tetapi, cukup Anda

memulai perjalanan dalam medan perang kehidupan. Lepaskan beban maksiat dari punggung Anda. Mulailah hidup Anda dengan sikap optimis, tekad baru, lantas mendekatkan diri kepada Allah.

Waspadalah! Waspadalah!

Bermula anugerah yang kamu peroleh, maka Allah mengundangmu mengunjugi Baitullah

Kamu datang ke rumah Allah, lantas Allah mengampuni dosamu

Setelah Allah membaiat kebaikan bersama kamu, kamu pulang dan kembali seperti semula

Setelah kamu janji taat kepada-Nya, kamu berkhianat

Setelah kamu janji istiqamah di hadapan-Nya, kamu melanggar

Kini kamu laksana malaikat, lantas kamu mengikuti jalan setan

Kamu telah menghapus dosamu dengan tetesan air matamu,

Lantas kamu nodai imanmu dengan dosa-dosamu

Apakah perjalananmu kembali seperti semula, berbuat maksiat dan dosa

Padahal, kamu hidup penuh lumpur dosa berpuluh-puluh tahun

Andai kamu tidak mencicipi iman, itu karena kamu sendiri yang menghalang-halanginya

Tapi kamu mengetahuinya, bagaimana kamu kembali seperti semula?

Kamu bersaksi kepada Allah atas dirimu di depan tempat yang mulia bahwa Dia menerima kehadiranmu, maka bagaimana kamu berpaling?

Kamu terbiasa berdekatan dengan sang kekasih, bagaimana menahan sabar atas perpisahan?

Alangkah berat kefakiran setelah kaya raya

Alangkah hina dina setelah meraih kemuliaan

Alangkah buruk dosa yang dikerjakan setelah taubat

Cukup nasehat dalam tiga kalimat;

Obatmu terdapat dalam ibadah yang terus-menerus kamu kerjakan

Ingatlah, kamu berada dalam masa yang pendek bersama Allah

Jika kembali, alangkah baik jika dosa telah musnah

Tersenyumlah pada kehidupanmu yang baru

Hiruplah udara iman hingga memenuhi rongga dadamu

Lepaskan belenggu kesedihan untuk selama-lamanya

Kini kondisimu bersih, jauh dari tidak diterima di sisi Allah

Pertahankan seruan Allah dengan sikap khusyuk, dan hiasi dengan air mata

Tergerak olehku untuk memanjatkan doa dalam kegaiban

Semoga Allah mengumpulkan kami di firdaus

Dialah yang berhak mengatur dan menentukan

Akhir doa kami, sesungguhnya segala puji milik Allah, Tuhan semesta alam

Khalid Abu Syadi